43489.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN TEMATIK TERPADU DENGAN PENDEKATAN PARSIAL DI KELAS IV SDN MEKARSARI 01 KEC. TAMBUN SELATAN KAB. BEKASI

UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar

Disnsun Oleh :

IROWATI

NIM. 500638517

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Tematik Terpadu dengan Pendekatan Parsial Di Kelas IV SDN. Mekarsari 01 Kec.Tambun Selatan Kab.Bekasi
Adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandung, Januari 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
EF6BFAEF563851027
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Irowati
NIM 500638517

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

ABSTRACT

COMPARISON OF LEARNING RESULT OF MATH THROUGH INTEGRATED TEMATIC APPROACH WITH A PARTICIPAL APPROACH IN CLASS IV SDN. MEKARSARI 01 KEC.TAMBUN SELATAN KAB.BEKASI

Irowati
Irowati24@gmail.com
Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

This study is based on the change of educational paradigm that is related to government policy in the implementation of education that is the implementation of curriculum 2013, at the beginning of the policy is applied learning approach is integrated thematic approach not least the content of the lesson, after three years running the wrong change is the content of mathematics lesson given partially or independently.

The purpose of this research is to know the difference of learning result of class mathematics using integrated thematic approach with partial approach. In addition, this study also analyzed the differences in class mathematics learning outcomes using an integrated thematic approach with a partial approach.

Subject of this research is conducted appropriate with the researcher in duty that is in class IV SDN MEKARSARI 01 district Tambun Selatan Regency of Bekasi. The research method chosen is quasi experimental design research. In this research the sampling technique is purposive sample, the sample is taken as two classes that is experiment class (partial learning) and also the control class (integrated thematic learning). Instruments which is used to collect data in the form of learning implementation plans are: observation sheets, and questions to measure students' cognitive learning outcomes previously tested for validity, reliability, difficulty and distinguishing factors

In the experimental class (partial learning) the difference in the average score of student achievement on the pretest and posttest is 13.96. Whereas in the control class (integrated thematic learning) the difference of the average value of student achievement on the initial test and the final test is 15.32. The characteristics of the object of study in terms of age presumably have to do with the success of the lesson, the less integrated mathematical material with real life, the cognitive ability of elementary school students who are not ready to accept the abstract, this is in accordance with the opinion sumantri (2016) whicb states that " Thematic in elementary school will be very helpful for students, because according to the stage of development students who still see everything as a whole (holistic) ".

The conclusion of this research is the effect of thematic approacb to the learning outcomes is known from the comparison of mathematical learning

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

outcomes in the initial and final test (pre-test and post-test), using paired t-test. Based on the test results obtained t count value of -4.907 with a significance of 0.000. The ttable value for df = 30 is -0.349. Because the value of tcount> ttable (-4,907> -0,349) with significance value (0,000) <0.05, it is concluded that there are significant differences of early and late mathematics learning results by using integrated thematic approach, increasing learning outcomes by calculating N-gain between Pretest and posttest that is equal to 0,395 medium category. Then the hypothesis is tested, if t <t (1-a, then H0 is accepted and Ha is rejected, if t> t (1-a, then Ho is rejected and Ha is accepted T test-t The learning outcomes of integrated thematic approach with approach Partial, based on the result of data test, it is known that tcount is 0,347 with significance value 0,729 ttable value with df = 118 and a = meaning there is no difference influence of integrated thematic approach and partial approach to student achievement in mathematics subject.

Keywords: Integrated thematic learning, partial learning, learning outcomes

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN TEMATIK TERPADU DENGAN PENDEKATAN PARSIAL DI KELAS IV SDN. MEKARSARI 01 KEC.TAMBUN SELATAN KAB.BEKASI

Irowati
Irowati24@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya perubahan paradigma pendidikan yaitu terkait kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan yakni implementasi kurikulum 2013, pada awal kebijakan digulirkan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan tematik terpadu tak terkecuali muatan pelajaran, setelah tiga tahun berjalan terjadi perubahan salahsatunya adalah muatan pelajaran matematika diberikan secara parsial atau berdiri sendiri.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan pendekatan parsial. Selain itu penelitian inijuga *menganalisis perbedaan* hasil belajar matematika kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan pendekatan parsial

Subjek penelitian ini dilakukan sesuai peneliti bertugas yaitu di kelas IV SDN Mekarsari 01 Kecamatan Tambun selatan Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian Quasi Eksperimental Disgn. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah purposive sampel, sampel diambil sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen(pembelajaran Parsial) maupun kelas kontrol (Pembelajaran tematik terpadu). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang sebelumnya sudah diuji validitas,reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Pada kelas eksperimen (pembelajaran parsial) perbedaan rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada test awal dan tes akhir adalah sebesar 13,96. Sedangkan pada kelas kontrol (pembelajaran Tematik terpadu) perbedaan rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada test awal dan tes akhir adalah sebesar 15,32. Karakteristik objek penelitian ditinjau dari usia diduga ada hubungannya dengan keberhasilan pembelajaran tersebut , kurang terintegrasinya materi matematika dengan kehidupan nyata, kemampuan kognisi siswa Sekolah Dasar yang belum siap menerima hal yang abstrak, hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2016) yang menyatakan bahwa "penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik)".

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengaruh pendekatan tematik terhadap hasil belajar diketahui dari perbandingan hasil nilai belajar matematika

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pada test awal dan akhir (*pre-test* dan *post-test*), dengan menggunakan uji-t berpasangan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,907 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk df = 30 adalah -0,349. Karena nilai thitung > ttabel (-4,907 > -0,349) dengan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu, peningkatan hasil belajar, dengan menghitung N- Gain sebesar 0,436 kategori sedang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,652 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk df = 28 adalah -0,361. Karena nilai thitung > ttabel (-4,652 > -0,361) dengan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan parsial. Adapun peningkatan hasil belajar, dengan menghitung N- Gain antara pretest dan posttest yaitu sebesar 0,395 kategori sedang. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, kriteria pengujian yaitu jika $t < t_{(1-\alpha)}$, maka H_0 *diterima* dan H_a ditolak, jika $t > t_{(1-\alpha)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji-t Hasil Belajar Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Parsial. Berdasarkan hasil pengujian data, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,347 dengan nilai signifikansi 0,729. Nilai t_{tabel} dengan df = 118 dan α = 0,05 adalah 1,980. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 *diterima* dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh Pendekatan Tematik Terpadu dan Pendekatan Parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik Terpadu, Pembelajaran Parsial, Hasil Belajar

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

(TAPM)

JUDUL TAPM	:	Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Tematik Terpadu dengan Pendekatan Parsial di Kelas IV SDN. Mekarsari 01 Kec.Tambun Selatan Kab.Bekasi
NAMA	:	Irowati
NIM	:	500638517
PROGRAM STUDI	:	Magister Pendidikan Dasar

Pembimbing I

Prof. Dr. M.S. Barliana, M.Pd. MT.
NIP.19630204 198803 1 002

Pembimbing II

Dr. Yumiati, M.Si.
NIP.19650731 199103 2 001

Mengetahui :

Ketua Bidang Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Program Pascasarjana

Dr. Suroyo, M.Sc.
NIP. 19560414 198609 1001

Direktur Program Pascasarjana

Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si
NIP. 19581215 198601 1 009

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

NAMA	:	Irowati
NIM	:	500638517
PROGRAM STUDI	:	Magister Pendidikan Dasar
JUDUL TAPM	:	Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Tematik Terpadu dengan Pendekatan Parsial di Kelas IV SDN Mekarsari 01 Kec.Tambun Selatan Kab.Bekasi

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Magister Pendidikan Dasar. Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu /16 Desember 2017
Waktu : 09.30 – 11.00
dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
Dra Dina Thalib, M.Ed .....

Penguji Ahli
Prof. Dr. St. Budi Waluya, M.Si .....

Pembimbing I
Prof. Dr. M.S. Barliana, M.Pd. MT .....

Pembimbing II
Dr. Yumiati. M.Si. .....

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Parsial Di Kelas Iv Sdn. Mekarsari 01 Kec.Tambun Selatan Kab.Bekasi". Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Liestyodono B. Irianto.M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Bapak Dr. Suroyo,M.Sc. selaku Ketua Bidang Ilmu Pendidikan dan keguruan Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
3. Ibu Dra.Dina Thaib, M.Ed. selaku Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bandung, yang telah menfasilitasi penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).
4. Bapak Prof. Dr. M.Syaom Barliana, M.Pd. M.T. selaku Dosen Pembimbing I, yang telab membimbing dan memberi arahan serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).
5. Ibu Dr. Yumiati. M.Si. selaku Dosen Pembimbing II. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi arahan serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

6. Bapak Drs Ruganda ,M.Pd. sebagai pengelola UT UPBJJJ Bandung yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
7. Bpak dan Ibu dosenPascasarjana jurusan Pendas UT UPBJJ Bandung yang telab membekali penulis dengan berbagai ilmu yang dimilkinya.
8. Staf Administrasi kampus Universitas Terbuka Bandung yang selama ini telah membantu penulis dalam hal surat menyurat untuk keperluanpenulis selama ini.
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan doa terbaik, dan mendukungnya sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).
10. Kepala Sekolah SDN. Mekarsari 01 Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitain, dan membuat laporannya sebagai Tugas Akhir Program Magister (TAPM).
11. Rekan-rekan guru SDN.Mekarsari 01 Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Semoga Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini, bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk perkembangan pendidikan di Indonesia.

Bandung, Januari 2018

Penulis

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Irowati
NIM	: 500638517
Program Studi	: Magister Pendidikan Dasar
Tempat/Tanggal Lahir	: Bandung /24 Maret 1975
Riwayat Pendidikan	: Lulus SD di Bandung Pada tahun 1987
	Lulus SMPN di Bandung Pada tahun 1990
	Lulus SMA S di Bandung Pada tahun 1993
	Lulus S1 di Bandung Pada tahun 2002
Riwayat Pekerjaan	: Tahun 1998 s/d 2017 sebagai Guru di
	SDN Mekarsari 01 Kecamatan Tambun Selatan
	Kabupaten Bekasi

Bandung, Januari 2018

Irowati
Nim. 500638517

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

DAFTRAR ISI

Abstrak.....i
Lembar Persetujuan..... v
Lembar Pengesahan.....vi
Kata Pengantar.....vii
Riwayat Hidup.....ix
Daftar Isi..... x
Daftar Gambar..... xiii
Daftar Tabel.....xiv
Daftar Lampiran.....xv

BAB I 1
PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Perumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
BAB II 10
KAJIAN PUSTAKA 10
A. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran..... 10
B. Pembelajaran Parsial..... 13
C. Pembelajaran Tematik Terpadu..... 18
D. Teori Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 23
1. Pengertian Matematika..... 23
2. Pembelajaran Matematika 25
E. Pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013 32
F. Hasil Belajar..... 40
G. Hasil Belajar Pemahaman..... 48
H. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan 50
I. Kerangka Berpikir 51
J. Hipotesis..... 53
BAB III..... 54

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

METODE PENELITIAN 54
A. Jenis dan Desain Penelitian 54
1. Jenis penelitian 54
2. Desain Penelitian 55
B. Populasi dan Sampel 56
C. Instrumen Penelitian 57
D. Analisis Instrumen Penelitian 58
1. Uji validitas butir soal 59
2. Reliabilitas 60
3. Tingkat kesukaran soal 61
4. Daya Pembeda 61
E. Prosedur Pengumpulan Data 63
1. Data 63
2. Teknik Pengumpulan Data 63
F. Metode Analisis Data 64
1. Analisis Data Awal 64
2. Analisis Data Akhir 65
G. Analisis Hasil Belajar 65
1. Uji Normalitas 65
2. Uji perbedaan dua rata-rata 66
H. Peningkatan Hasil Belajar 67
I. Analisis Pengujian Hipotesis 68
J. Definisi Operasional 69
BAB IV 73
HASIL DAN PEMBAHASAN 73
A. Deskripsi Objek Penelitian 73
1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika 74
2. Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Pendekatan tematik Terpadu 77
3. Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Pendekatan Parsial 78
4. Perbedaan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Tematik Terpadu dan Pendekatan Parsial. 80
C. Pembahasan Hasil Penelitian 82

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

BAB V 95
KESIMPULAN DAN SARAN 95
A. KESIMPULAN 95
B. SARAN 96
C. KETERBATASAN PENELITIAN 97
DAFTAR PUSTAKA 98

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Pemetaan Indikator Kompetensi Dasar Sikap..... 34

Gambar 2.2. Pemetaan Indikator Pembelajaran Kompetensi Dasar 35

Gambar 2.3. Pemetaan Indikator Pembelajaran Pembelajaran1..... 36

Gambar 2.4. Hierarkis Jenis Kemampuan Kognitif Taxonomi Bloom..... 44

Gambar 2.5 . Hierarkis Jenis Kemampuan Afektif..... 45

Gambar 2.6. Hierarkis Jenis Kemampuan Motorik..... 46

Gambar 4.1 Situasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu(1). 88

Gambar 4.2 Situasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu(2). 89

Gambar 4.3 Situasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Parsial (1)..... 90

Gambar 4.4 Situasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Parsial (2)..... 91

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Sintak Pembelajaran Parsial..... 17

Tabel 2.2. Sintak Pembelajaran Terpadu..... 22

Tabel 2.3. Kompetensi Inti..... 33

Tabel 4.1. Prestasi Belajar Kelas Kontrol..... 74

Tabel 4.2. Prestasi Belajar Kelas Eksperimen..... 75

Tabel 4.3. Perbedaan Hasil Belajar Awal dan Akhir dengan Pendekatan Tematik Terpadu..... 78

Tabel 4.4. Perbedaan Hasil Belajar Awal dan Akhir dengan Pendekatan Tematik Parsial..... 79

Tabel 4.5. Uji Homogenitas..... 80

Tabel 4.6. Uji t Hasil belajar Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Parsial..... 81

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Peserta Didik Kelas Uji Coba 101

Lampiran 2 Daftar Siswa Kelas Eksperimen..... 102

Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas Kontrol..... 103

Lampiran 4 Contoh Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba..... 104

Lampiran 5 Contoh Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba..... 106

Lampiran 6 Contoh Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba..... 108

Lampiran 7 Hasil Pre Test dan Pos Test kelas Eksperimen..... 110

Lampiran 8 Hasil Pre Test dan Pos Test Kelas Kontrol..... 111

Lampiran 9 Uji Normalitas Kelas Kontrol..... 112

Lampiran 10 Uji Normalitas Kelas Eksperimen..... 113

Lampiran 11 Deskrpsi Statistik 114

Lampiran 12 Uji Wilcoxon..... 115

Lampiran 13 Uji Homogenitas..... 117

Lampiran 14 Uji t..... 118

Lampiran 15 Format Pengamatan Aktivitas Guru Dalam

PembelajaranPendekatan Parsial (1)..... 119

Lampiran 16 Format Pengamatan Aktivitas Guru Dalam

PembelajaranPendekatan Parsial (2)..... 122

Lampiran 17 Format Pengamatan Aktivitas Guru Dalam

Pembelajaran TematikTerpadu(1)..... 125

Lampiran 18 Format Pengamatan Aktivitas Guru Dalam

Pembelajaran Tematik Terpadu..... 128

Lampiran 19 Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Eks 1)..... 131

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

Lampiran 20 Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Eks 2)..... 133

Lampiran 21 Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Ktrl 1)..... 135

Lampiran 22 Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Ktrl 2) 137

Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Parsial..... 139

Lampiran 24 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik (1)..... 146

Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik (2) 153

Lampiran 26 Instrumen Kisi – Kisi Soal..... 162

Lampiran 27 Format Penelaah Soal 165

Lampiran 28 Soal Test Kemampuan 168

Lampiran 29 Soal Pre test..... 170

Lampiran 30 Soal Post-test..... 172

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dipahami dan dikuasai oleh setiap orang, mengapa? karena matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu konsep-konsep dasar perhitungan dalam matematika juga banyak digunakan/diaplikasikan dalam bidang sains dan sosial. Sehingga tidak salah jika ada asumsi bahwa matematika adalah ratunya ilmu pengetahuan.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, maka keberhasilan pembelajaran matematika disekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus. Keterampilan bermatematika diharapakan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik di masa kini dan kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang. Kebutuhan di masa kini diharapkan peserta didik mampu memahami konsep-konsep yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainya ketika peserta didik duduk di bangku sekolah, sedangkan kebutuhan peserta didik di masa akan datang diharapkan mampu memberikan kemampuan penalaran yang sangat diperlukan peserta didik di masyarakat sehingga mampu berkompetisi dengan bangsa lain.

Namun demikian rendahnya prestasi matematika peserta didik Indonesia dapat dilihat dari hasil survei Trends in Internasional Mathematic and Science Study (TIMSS) 2015, bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia berada diurutan 45 dari 50 negara adapun skor yang dicapai 397 point. Soal yang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dikuasai oleh siswa Indonesia yaitu soal komputasi rutin, sekitar 57% siswa menjawab benar, sedangkan soal-soal dalam domain bernalar, kemampuan siswa Indonesia masih sangat minim sekitar 4% saja yang dapat menjawab benar. (Rahmawati, 2016)

Ada beberapa hal yang berpotensi berhubungan dengan pencapaian skor Matematika, diantaranya; 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebanyak 28% siswa di Indonesia tidak mengikuti PAUD, ini merupakan jumlah ke-5 terbanyak dibandingkan negara lain; 2) Stimulus Orang Tua, hanya 27% orang tua di Indonesia melakukan kegiatan yang menstimulus kemampuan numerasi dan literasi siswa, seperti membacakan dongeng, bernyanyi alfabet, dll. Sementara rerata Internasionalnya 44%; 3) Pemahaman Guru Terhadap Perubahan Kurikulum proporsi guru Indonesia yang merasa kesulitan dalam mengikuti perubahan kurikulum termasuk tinggi (12.18%); 4) Penggunaan Komputer dalam Belajar Matematika dan IPA, hanya 6% siswa di Indonesia yang menggunakan komputer dalam pembelajaran, sedangkan secara internasional sebanyak 37%.(Zulaiha, 2016)

Rendahnya kemampuan matematika peserta *didik juga terlihat dari* hasil survey Indonesia Nasional Assessment Program (INAP) 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Penilaian Pendidikan, adapun rekomendasinya sebagai berikut; Pembelajaran untuk level knowing, baik BILANGAN maupun GEOMETRI sebaiknya mempergunakan alat peraga, sehingga siswa lebih mudah memahami untuk level kognitif yang lebih tinggi; Melatih siswa menghadapi soal-soal non rutin; Melatih siswa menghadapi soal-soal yang memerlukan penalaran, tidak sekedar

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mengungkap konsep hafalan/teoritis; Untuk memastikan pembelajaran active learning dapat berlangsung dengan baik, guru perlu mendapat pelatihan dalam bentuk pendampingan IHT (In-House Training) tentang berbagai model pembelajaran yang mengembangkan bernalar siswa;

Rekomendasi hasil penelitian tersebut sangat penting ditindaklanjuti dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai upaya mempersiapkan generasi abad 21, mengingat pada abad 21 kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran abad 21(Nizam, 2016) yaitu: 1) Critical thinking, pada karakter ini, peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit. 2) Creativity, pada karakter ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. 3) Communication, pada karakter ini, peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun ketika menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik. 4) Collaboration, pada karakter ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan; beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab; bekerja secara produktif dengan yang lain.

Gagasan serupa juga disampaikan oleh Abidin (2015;4) terkait pendidikan abad 21, bahwa "Pendidikan abad 21 diharapkan menghasilkan insan yang cerdas

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dalam bergaul, berkomunikasi, berkolaborasi dan bekerja sama". Dengan kata lain pendidikan abad 21 diharapkan mampu menghasilkan insan yang beriman, bertakwa, berkarakter dan berkepribadian yang agung. Pendidikan yang diharapkan bukan menfokuskan pada kemampuan inteltual saja, melainkan kemampuan atau kecerdasan spritual, emosional dan sosial.

Uraian diatas merupakan tantangan eksternal dalam dunia pendidikan, implikasinya yaitu terjadinya perubahan paradigma pendidikan, salah satunya adalah implentasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum inovasi atau bisa dikatakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulun 2006 yang terkenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2004 yang dikenal dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Ciri khas dari kurikulum 2013 adalah Pembelajaran Tematik Terpadu, Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik.

Pembelajaran tematik terpadu sebagai konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Tujuannya untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Sehingga anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pada pendekatan pembelajaran tematik guru perlu dan penting untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tak terkecuali dengan matematika, pembelajaran matematika yang menyenangkan dapat mengurangi rasa takut peserta didik pada matematika, bahkan diharapkan peserta didik menjadi senang belajar matematika, sehingga pembelajaran matematika menjadi efektif dan berhasil dengan optimal.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pitadjeng (2015) yang menyatakan bahwa peserta didik akan merasa senang jika memahami apa yang dipelajarinya. Hal ini juga berlaku pada peserta didik yang belajar matematika, peserta didik akan senang belajar matematika jika memahami topik yang dipelajarinya. Oleh karena itu, guru dalam mengajar matematika harus mengupayakan agar peserta didik dapat menerima dengan baik serta memahami materi yang sedang dipelajari. Upaya tersebut dapat terlaksana dengan strategi pembelajaran yang tepat, dan agar dapat menentukan strategi yang tepat, diperlukan pemahaman terhadap peserta didik.

Sekolah Dasar Negeri Mekarsari 01 adalah salah satu sekolah dari 12 sekolah di wilayah kabupaten Bekasi yang menjadi pilot projek kurikulum 2013. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik dengan menerapkan berbagai model – model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah, *Discovery Based Learning* (DBL) dan *Projek Based Learning* (PBL), namun demikian untuk nilai muatan mata pelajaran matematika kelas IV kurang memuaskan, karena masih ada siswa sekitar 10% yang tidak mencapai nilai kreteria ketuntasan minimal

Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari 01 pada tahun ke empat, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Nomer 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Pada pasal 1 butir 3 disebutkan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu,

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Kembali digulirkannya kebijakan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri atau lepas dari pembelajaran tematik terpadu, menunjukan keraguan pemerintah terhadap keberhasilan belajar matematika, dengan pendekatan tematik terpadu, selanjutnya timbul pertanyaan, apakah dengan dikembalikannya mata pelajaran matematika dengan pendekatan bidang studi/parsial lebih meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar?

Penelitian ini sangat penting dan menarik untuk dilakukan, mengingat dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi terhadap proses penyelenggara pendidikan terkait dengan hasil belajar matematika yang masih kurang memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakankan diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi matematika peserta didik Indonesia dari hasil survei Trends in Internasional Mathematic and Science Study (TIMSS) 2015.
2. Rendahnya prestasi matematika peserta didik Indonesia dari hasil survei Indonesia Nasional Assessment Program (INAP) 2016.
3. Hasil belajar matematika dengan pendekatan tematik terpadu siswa kelas IV belum mencapai KKM.
4. Apakah hasil belajar matematika dengan pendekatan parsial siswa kelas IV akan lebih baik ?

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dan dicari jawabanya berfokus pada hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu (a) dan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran (b), secara rinci rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakab ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan kelas yang menggunakan pendekatan parsial ?
2. Apakah hasil belajar matematika kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu lebih baik dari pada hasil belajar matematika kelas yang menggunakan pendekatan parsial ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan pendekatan parsial.
2. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar matematika kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan pendekatan parsial.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri atas kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

Kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu dapat mengidentifikasi perbedaan hasil belajar matematika peserta didik antara kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan kelas yang menggunakan pendekatan parsial.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru : Peningkatan efektifitas dan efesiensi pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi siswa : Meningkatkan hasil belajar matematika
3. Sekolah : Memberikan informasi untuk ditindaklanjuti dalam regulasi proses penyelenggaraan pendidikan.
4. Peneliti : Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika melalui pendekatan tematik terpadu dan pendekatan parsial.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, istilah-istilah tersebut diantanya adalah pendekatan dan strategi.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan cara pandang terhadap proses pembelajaran yang bersifat masih umum dan merujuk pada salah satu teori belajar tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kurniawan (2014;39) yang menyatakan bahwa "Pendekatan lahir dari pandangan dan pemahaman yang dianut (filosofi pendidikan) sekaitan dengan belajar itu sendiri".

Pengertian lainnya yaitu menurut Hamzah (2014) pendekatan dapat diartikan sebagai suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pelaksanaannya memerlukan satu atau lebih metode pembelajaran.

Secara garis besar, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran yaitu 1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered approach) dan 2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (teacher centered approach)(Sudrajat, 2008).

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan atau digunakan dikelas pada dasarnya tidak murni berdiri sendiri, kedua pendekatan ini saling melengkapi. Hali sejalan dengan pandangan Na Li (2012) yang menyatakan "These learning approaches are not mutually exclusive; classroom level practices may involve a variety of learning approaches for specific learning goals.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

Bahwa Pendekatan pembelajaran ini tidak saling eksklusif; Praktek tingkat kelas mungkin melibatkan berbagai pendekatan pembelajaran untuk tujuan pembelajaran yang spesifik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawa pendekatan adalah suatu cara yang akan dipilih dan ditempuh oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep yang sedang dipelajarinya. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran yaitu titik pangkal dan titik tekan yang mendapat perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan tentang apa yang akan dilakukan dan sistem pendukung apa yang harus ada.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sstrategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, atau pilihan pola aktivitas guru-siswa pada proses pembelajaran (Sunhaji; 2008)

Strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. (J.R. David,1976 dalam Sanjawa,Wina, 2006) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pembelajaran.

Pengertian lain, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai beberapa tindakan-tindakan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran peserta didik. Tindakan yang dimaksud yaitu perilaku, keyakinan dan keterampilan guru yang diperlukan untuk memastikan semua peserta didik belajar sebanyak mungkin (Eggen dan Kauchak : 2012).

Sejalan dengan pendapat diatas, strategi pembelajaran menurut sumantri (2015,3) menyatakan bahwa "strategi merupakan macam dan urutan perbuatan yang dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-siswanya di dalam bermacam-macam peristiwa belajar".

Pengertian lain menurut kurniawan (2014) strategi pembelajaran adalah suatu seni,dan ilmu untuk membawakan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dengan demikian antara pendekatan dan strategi pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, strategi pembelajaran lahir dari pendekatan pembelajaran yang dipilih. Adapun implikasinya setelah menentukan strategi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

adalah pemilihan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pembelajaran Parsial

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini di Indonesia, ada dua tipe kurikulum yang digunakan, yaitu *Separted Subject Curiculum* dan *Integrated Curiculum*. Pada sekolah dasar yang tipe menggunakan *Separted Subject Curiculum*, beberapa mata pelajaran diberikan secara parsial dan sekolah yang menggunakan tipe *Integrated Curiculum* beberapa mata pelajaran lainnya diberikan secara terpadu.

Secara parsial berarti mata pelajaran-mata pelajaran diberikan secara terpisah. Pembelajaran parsial disebut juga pendekatan bidang studi atau mata pelajaran artinya pembelajaran yang materi pelajarannya dibatasi dengan tegas oleh masing-masing cabang disiplin ilmu atau pelajaran tertentu saja, dan masing-masing dibabas secara berdiri sendiri.

Pada pembelajaran parsial atau bidang studi bahasan materi pelajaran disusun berdasarkan struktur isi yang ada pada mata pelajaran atau bidang studi. Setiap bidang studi atau mata pelajaran memiliki logika susunan tersendiri yang khas, yang dikembangkan para ahli, yang tujuannya adalah peserta didik menguasai baban dari tiap-tiap mata pelajaran yang telah ditentukan secara logis, sistematis, dan mendalam.

Pembelajaran parsial merupakan pendekatan pembelajaran yang paling lama digunakan, dengan penggunaan istilah *Curiculum as Subject matter* kurikulum sebagai bahan ajar (*Subject matter)* adalab gambaran kurikulum

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

paling tradisional yang menggambarkan suatu kurikulum sebagai kombinasi bahan untuk membentuk kerangka isi materi yang diajarkan (Idi, 2014)

Kurikulum mata pelajaran dapat menetapkan syarat-syarat minimum yang harus dikuasai anak, sehingga anak didik bisa naik kelas. Biasanya bahan pelajaran dan *textbook* merupakan alat dan sumber utama pelajaran. Kurikulum mata pelajaran atau *Subject Curiculum* terdiri dari mata pelajaran dan pengetahuan yang diorganisasikan secara logis dan sistematis oleh para ahli kurikulum.

Sebagaimana disampaikan Nasution dalam Idi (2014;158) menyatakan bahwa "Pendekatan bidang studi/pendekatan subjek/disiplin ilmu, menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulum, misalanya Matematika, Sains, Sejarah, Geografiatau IPA dan sebagainya. Pengembangan dimulai dengan mengidentifikasi secara teliti pokok-pokok bahasan yang akan dibahas, kemudian pokok-pokok bahasan tersebut diperinci menjadi bahan-bahan pelajaran yang harus dikuasai, dan akhirnya mengidentifikasi dan mengurutkan pengalaman belajar dan keterampilan-keterampilan *prerequisite* yang harus dilakukan oleh anak didik".

Pembelajaran secara parsial dimaksudkan untuk memperkuat struktur ilmu dari mata pelajaran yang bersangkutan, seperti mata pelajaran Matematika dimaksudkan agar siswa dapat memahami konsep, fakta, keterampilan, dan prinsip dari Matematika dengan baik secara hierarkhis mulai dari aksioma, definisi, teorema, dan seterusnya (Haji:2009)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berbeda dalam penggunaan istilah, (Syafri,2016) menggunakan istilah pembelajaran langsung untuk istilah pembelajaran parsial/bidang studi, yang dimaksud dengan pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif artinya adalah pengetahuan tentang sesuat dapat berupa fakta, konsep, prinsip ataupun generalisasi, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu.

Pendekatan ini dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher centered approach) dalam pendekatan ini guru memegang peranan yang sangat dominan. Melalui pendekatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.

Setiap pembelajaran tentunya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan berbagai teknik dan metode pembelajaran yang beragam, serta memperhatikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan karakteristik bidang studi masing masing.

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam pendekatan pembelajaran parsial yaitu tahap permulaaan yang biasa disebut pra instruksional, tahap pembelajaran (instruksional) dan tahapan penilaian serta tindak lanjut

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

(sumantri;2015) tahapan-tahapan tersebut sebagaimana disebutkan diatas harus ditempuh pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Jenis kegiatan pembelajaran pada tahap permulaan yaitu; 1) guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir 2) bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya, adapun maksudnya adalah mengecek kembalai ingatan mereka terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya 3) mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman materi yang telah diberikan.

Jenis kegiatan pembelajaran pada tahap kegiatan inti, yaitu; 1) menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 2) menuliskan materi pokok yang akan dibahas hari itu yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya. 3) membahas materi yang telah dituliskan tadi. 4) pada setiap kelompok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret.5) penggunaan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang sangat diperlukan.

Selanjutnya adalah tahap Evaluasi dan tindak lanjut, jenis kegiatan pembelajaran pada tahap ini yaitu ;1) mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap kedua. 2) apabila ada pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh siswa atau yang menjawab kurang dari 70%, guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa. 3) untuk memperkaya

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pengetahuan siswa terhadap kompetensi yang dibahas, guru memberi tugas/ pekerjaaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau materi yang telah dibahas. 4) akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya Sugiyar dalam Sumantri(2015)

Untuk lebih jelas, sintaks pembelajaran parsial/langsung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.1 Sintaks Pebelajaran Parsial Sumantri(2015)

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran,informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan	Guru mendemonstrasikan pengetahuan/ *keterampilan* yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik memberikan umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada *situasi lebih komplek* dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus di tempuh dalam pembelajaran parsial/pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
3. Membimbing pelatihan
4. Mengecek dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan

Selanjutnya dalam pembelajaran parsial /langsung, guru dapat menerapkan strategi, metode dan teknik pembelajaran disesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Terkait dengan hal tersebut Hidayah (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu atau pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, pengeintegrasiannya terwujud dalan dua hal yaitu (1) integrasi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran; dan (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terkait, tema mengikat berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar secara parsial, dengan demikian pembelajarannya memberi makna yang utuh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2015;117) yang menyatakan bahwa "pembelajaran tematik lebih menekannkan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya".

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Sedangkan menurut Kurniawan (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang ada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tetapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran.

Senada dengan uraian tersebut diatas, dalam Trianto (2014) dijelaskan bahwa pembelajara terpadu model webbed adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menetukan tema tertentu.

Sejalan dengan pemikiran diatas, Kadir (2015) mendefinisakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dalam pembahasan materinya meliputi atau saling mengaitkan berbagai bidang studi atau mata pelajaran secara terpadu dalam suatu fokus atau tema tertentu, yang tujuannya adalah agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik karena konsep-konsep yang dipelajarinya itu dilakukan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Viantar (2015) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik inegratif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Dalam implementasi pembelajaranya seorang guru dituntut untuk membantu peserta didik untuk berfikir analisis dan kritis.

Landasan pembelajaran tematik terpadu meliputi landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis. Dalam Sumantri (2015;176) dijelaskan bahwa "Landasan filosfis pembelajaran tematik terpadu sangat dipengaruhi oleh tiga aliran fisafat yaitu; 1)Progresivisme Memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativita, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memerhatikan pengalaman siswa. 2) Konstruktivisme. Pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran, pengetahuan yang diperoles peserta didik dalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. 3) Humanisme. Bahwa peserta didik memiliki keunikan/kekhasannya, potensi dan motivasi yang dimilkinya".

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

Landasan Psikologis, dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologis belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, sedangkan psikologi belajar memberikan konstribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, menurut Prastowo (2014), merupakan upaya memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik di sekolah dasar. Pemenuhan kebutuhan psikologis secara efektif dan efisien diharapkan mendorong meningkatnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

Langkah-langkah (Sintak) pembelajaran terpadu menurut Trianto (2014;63) dijelaskan bahwa "sintak pembelajaran terpadu dapat bersifat luwes dan fleksibel. Artinya, bahwa sintak dalam pembelajarn terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajarn yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi".

Pada dasarnya langkah-langkah (Sintak) pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Adapun langkah- langkah kegiatan pembelajaran pada :

1. Tahap perencanaan meliputi; a) menentukan jenis mata pelajaran atau jenis keterampilan yang dipadukan. b) memilih kajian materi, Standar

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. c) menentukan sub keterampilan yang dipadukan. d) merumuskan indikator hasil belajar. e) menentukan langkah –langkah pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tidak ada model pemebelajaran tunggal yang cocok untuk satu topik pembelajaran terpadu, artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajarn dan evaluasi hasil belajar (Trianto 2014;64)

Adapun langkah –langkah (sintak) pembelajaran terpadu ditinjau dari tingkah laku guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Sintaks Pebelajaran Terpadu (Trianto 2014)

Tahap	Tingkah Laku Guru
Fase -1 Pendahuluan	1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya 2. Memotivasi siswa 3. Memberikan pertanyaan kepada sisiwa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran(Kompetensi Dasar dan Indikator)
Fase -2 Presensi Materi	1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasasi oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan 2. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan 3. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan 4. Memodelkan pengguanaan peralatan
Fase-3 Membimbing pelatihan	1. Menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar 2. Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok 3. Membagi buku siswa dan LKS 4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	kegiatan 5. Memberikan bimbingan seperlunya 6. Mengumpulkan hasil kerja kelompoksetelah batas waktu yang ditentukan
Fase-4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan 3. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi
Fase-5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajarinya 3. Memberikan tugas rumah
Fase -6 Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka

D. Teori Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

1. Pengertian Matematika

Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat, mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Beberapa definisi matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatnya bagi bidang lain.

Atas pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika, yaitu :

1. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi
2. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
4. Matematika adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
5. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada obervasi(induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
6. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak terdefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulatakhirnya ke dalil atau teorema.
7. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. (Anitah, 2008)

Definisi lain dikatakan bahwa matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya. (Sukardjono,2008)

Senada dengan pendapat diatas, matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi, ilmu deduktif, tentang keluasan atau pengukuran dan letak, bilangan-bilangan dan hubungan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan logis, tentang struktur logika mengenai bentuk yang terorganisasi atas susunan besaran dan konsep-konsep mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema, dan berbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri (Hamzah, 2014)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat deduktif, logis, tentang keluasan atau pengukuran dan letak, bilangan-bilangan dan hubungan ide, struktur, dan hubungan tentang struktur logika mengenai bentuk yang terorganisasi atas susunan besaran dan konsep mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema, dan berbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika bagi peserta didik merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Peserta didik diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan,atau tabel-tabel dalam model –model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika.

NCTM (National Council of Teacher of Mathematics) dalam Syafri (2016) merekommendasikan 4 (empat) prinsip pembelajaran matematika, yaitu :

1. Matematika sebagai pemecahan masalah
2. Matematika sebagai penalaran
3. Matematika sebagai komunikasi, dan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4. Matematika sebagai hubungan

Matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama.

Matematika memiliki peranan besar sebagai alat latihan otak agar dapat berpikir logis, analitis, dan sistematis sehingga mampu membawa seseorang, masyarkat ataupun bangsa menuju keberhasilan. Menurut konsep komunikasi pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaannya. Dalam arti sempit pembelajaran adalah proses sosialisasi individu peserta didik dengan lingkungan sekolah.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajarn matematika merupakan proses komunikasi fungsi fungsional antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar siswa memilki kemampuan,pengetahuan matematis yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan yang selalu berkembang.

Teori yang mendukung pembelajaran matematika diantaranya adalah :

a. Teori Piaget

Menurut Piaget, perkembangan belajar matematika anak melalui 4 tahap yaitu tahap konkret, semi konkret, dan abstrak. Pada tahap konkret, kegiatan dilakukan anak adalah mendapatkan pengalaman langsung atau

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

memanipulasi objek-objek konkret. Pada tahap semi konkret sudah tidak perlu memanipulasi objek-objek konkret lagi seperti pada tahap konkret, tetapi cukup dengan gambaran dari objek yang dimaksud.

b. Teori Bruner

Menurut Bruner dalam Pitadjeng (2015:38) belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang sudah dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika.

Bruner ada tiga tahap perkembangna mental anak, yaitu sebagai berikut :

1) Tahap *Enaktif*

Pada tahap ini, dalam belajar anak didik menggunakan atau memanipulasi objek-objek konkret secara langsung.

2) Tahap *Ikonik*

Pada tahap ini kegiatan anak didik mulai menyangkut mental yang merupakan gambaran dari objek-objek konkret. Anak didik tidak memanipulasi langsung seperti pada tahap enaktif, melainkan sudah dapat memanipulasi dengan memakai gambaran dari objek-objek yang dimaksud.

3) Tahap *Simbolik*

Tahap ini merupakan tahap memanipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak lagi ada kaitanya dengan objek-objek.

Dalam belajar matematika ada beberapa teori yang berlaku yang disebutnya dengan dalil. Teori tersebut antara lain adalah dalil penyusunan (*construction theorem*), dalil notasi (*notation theorem*), dalil

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pengkontrasan dan keanekaragaman (*contras and variation theorem*, serta dalil pengaitan (*connectivity theorem*)

c. Teori Dienes

Menurut Dienes, permainan matematika sangat penting sebab operasi matematika dalam permainan tersebut menunjukan aturan secara konkret dan lebih membimbing dan menajamkan pengertian matematika pada anak didik.

Deines membagi tahapan belajar menjadi 6 tahap, yaitu sebagai berikut :

1) Permainan bebas (*free play*)

Permainan bebas merupakan tahapan belajar konsep yang aktifitasnya tidak terstruktur dan tidak diarahkan. Dalam tahap ini anak mulai belajar membentuk struktur mental dan struktur sikap dalam mempersiapkan diri untuk memahami konsep.guru dapat mengarahkan dan mempertajan konsepyang sedang dipelajari.

2) Permainan yang disertai aturan (*games*)

Pada periode permainan yang disertai aturan (terstruktur) anak didik mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat atau tidak terdapat dalam konsep matematika tertentu.

3) Permainan kesamaan sifat (*searching for comunities*)

Dalam permainan untuk mencari kesamaain sifat, anak mulai diarahkan dalam kegiatan untuk mencari sifat-sifat yang sama dari permainan yang sedang diikuti

4) Representasi (*representation*)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Representasi adalah tahap pengambilan kesamaan sifat dari beberapa situasi yang sejenis. Reprentasi yang diperoleh ini bersifat abstrak. Dengan melakukan representasi ini anak telah mengarah pada pengertian struktur matematika yang bersifat abstrak pada topik-topik yang sedang dipelajari.

5) Simbolisasi (*symbolization*)

Simbolisasi adalah tahap belajar konsep yang membutuhkan kemampuan merumuskan representasi dari setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika atau melalui perumusan verbal.

6) Formalisasi (*formalization*)

Tahap ini adalah tahap belajar konsep yang terakhir. Dalam tahap ini, anak didik dituntut untuk menurunkan sifat-sifat konsep dan kemudian merumuskan sifat-sifat baru rumus tersebut.

Dienes berpendapat bahwa materi harus dinyatakan dalam berbagai penyajian (*multiple embodiment*), sehingga anak-anak dapat bermain dengan bermacam-macam material yang dapat mengembangkan minat anak didik.bernagai penyajian materi (*multiple embodiment*) dapat mempermudah proses pengklasifikasian abstraksi konsep.

d. Teori Skemp

Menurut Ricard Skemp anak belajar matematika melalui dua tahap, yaitu tahap konkret dan abstrak. Pada tahap pertama, yaitu tahap konkret, anak memanipulasi benda-benda konkret untuk dapat menghayati ide-ide abstrak. Pengalaman awal interaksi dengan benda konkret ini akan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

membentuk dasar bagi belajar selanjutnya, yaitu pada tahap abstrak atau tahap kedua.

Selanjutnya dijelaskan bahwa agar menjadi berguna bagi seorang anak sifat-sifat umum dari pengalaman anak harus dipadukan untuk membentuk suatu struktur konseptual atau suatu skema. Dengan demikian guru hendaknya memberi kegiatan pada anak untuk menyusun struktur matematuka sedemikian rupa agar jelas bagi anak didik sebelum mereka dapat menggunakan pengetahuan awalnya sebagai dasar untuk belajar pada tahap berikutnya.

e. Teori Brownell

Dalam pembelajaran matematika sekolah dasar Brownell mengemukakan teori makna (*meaning theory*). Menurut teori makna, anak harus memahami makna dari topik yang sedang dipelajari, memahami simbol tertulis, dan apa yang diucapkan. Memperbanyak latihan (*drill*) merupakan jalan yang efektif. Tetapi latihan-latihan yang dilakukan haruslah didahului dengan pemahaman makna yang tepat.

f. Teori Skinner

Burruh Frederich Skinner (dalam Ruseffendi 1992:127-128) menyatakan bahwa ganjaran atau penguatan mempunyai peranan yang amat penting dalam proses belajar.

Ganjaran merupakan proses yang bersifat menggembirakan dan merupakan tingkah laku yang bersifat subjektif, sedangkan penguatan merupakan sesuatu yang mengakibatkan meningkatnya kemungkinan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

suatu respondan lebih mengarahkepada hal-hal yang sifatnya dapat diamati dan diukur.

g. Teori Thorndike

Edaward L. Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal dengan sebutan "*Law of Effect*" menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon siswa terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasaan. Teori belajar stimulus-respon disebut juga koneksionisme. Teori ini menyatakan bahwa pada hakekatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan guru harus memahami dan menguasai teori belajar yang mendukung pembelajaran matematika bagi anak sekolah dasar, dan dapat menerapkannya pada pembelajaran matematika agar berhasil optimal apa pun pendekatan yang digunakannya.

Dari uraian tersebut, terlihat ada beberapa teori belajar matematika pada pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik terpadu, pada pembelajaran tematik terpadu mengimplementasikan teori belajar Teori Piaget, Teori Dienes, Teori Bruner, Teori Skemp, Teori Skinner.

Begitu juga pada pembelajaran matematika dengan pendekatan parsial, teori belajar matematika pada pembelajaran matematika dengan pendekatan tematik terpadu mengimplementasikan teori belajar Teori Brownell dan Teori Thorndike, Teori Skinner.

Penerapan teori belajar tersebut diatas akan lebih baik jika tidak berdiri sendiri, tetapi dikombinasi sesuai dengan kebutuhan, misalnya untuk

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

keterampilan mekanik matematisnya anak perlu mendapatkan driil, maupun pengertian, penguatan dan motivasi.

E. Pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013

Perkembangan kurikulum matematika sekolah, khususnya ditinjau dari implementasi dan aspek teori belajar yang melandasinya, merupakan faktor yang sangat menarik. Hal ini dapat difahami sebab perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika sekolah tidak terlepas dari adanya perubahan pandangan tentang hakekat matematika dan belajar matematika. Sebagai akibatnya, tidaklah mengherankan apabila terjadi perubahan kurikulum, maka berubah pulalah proses pembelajaran di dalam kelas

Pada tahun 2013 Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan, peraturan baru tentang implementasi kurikulum 2013, secara bertahap yaitu, pada tahun pertama kelas I dan IV, pada tahun kedua kelas II dan V, dan pada tahun ke tiga yaitu kelas III dan kelas VI.

Ciri Khas dari kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan ilmiah (scientific approach). Dalam pembelajaran tematik terpadu, muatan pelajaran tidak berdiri sendiri,tidak terkecuali dengan muatan pelajaran matematika, kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema dan sub tema. Pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Dalam merancang kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas, guru tidak akan menemukan kesulitan dalam menentukan pemetaan pemetaan kompetensi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dasar dan indikator, karena guru sudah mendapat pedoman/panduan dari buku guru, didalam buku guru memuat pemetaan kompetensi dasar dan indikator apa saja yang harus di kuasai oleh peserta didik, selain itu juga terdapat juga tujuan dan langkah-langkah pembelajaran serta penilaian hasil belajar yang diharapkan. panduan ini pada prinsipnya fleksibel, guru dapat mengembangkan model pembelajaran diyakini lebih efektif dan efisien.

1. Kompetensi Inti kelas IV

Adalah kompetensi peserta didik yang diharapkan pada jenjang tertentu, kompetensi peserta didik kelas IV terlihat pada tabel 2.3 berikut :

Tabel 2.3. Kompetensi Inti Kelas IV

KOMPETENSI INTI KELAS IV
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi 1 merupakan kompetensi sikap spritual

Kompetensi 2. merupakan kompetensi sikap sosial

Kompetensi 3. merupakan kompetensi pengetahuan

Kompetensi 2. merupakan kompetensi keterampilan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Indilkator Pembelajaran Kompetensi Dasar Sikap Spritual dan Sosial, nampak pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2.1. Pemetaan Indikator Pembelajaran Kompetesi Dasar Sikap

Pemetaan Indikator Pembelajaran

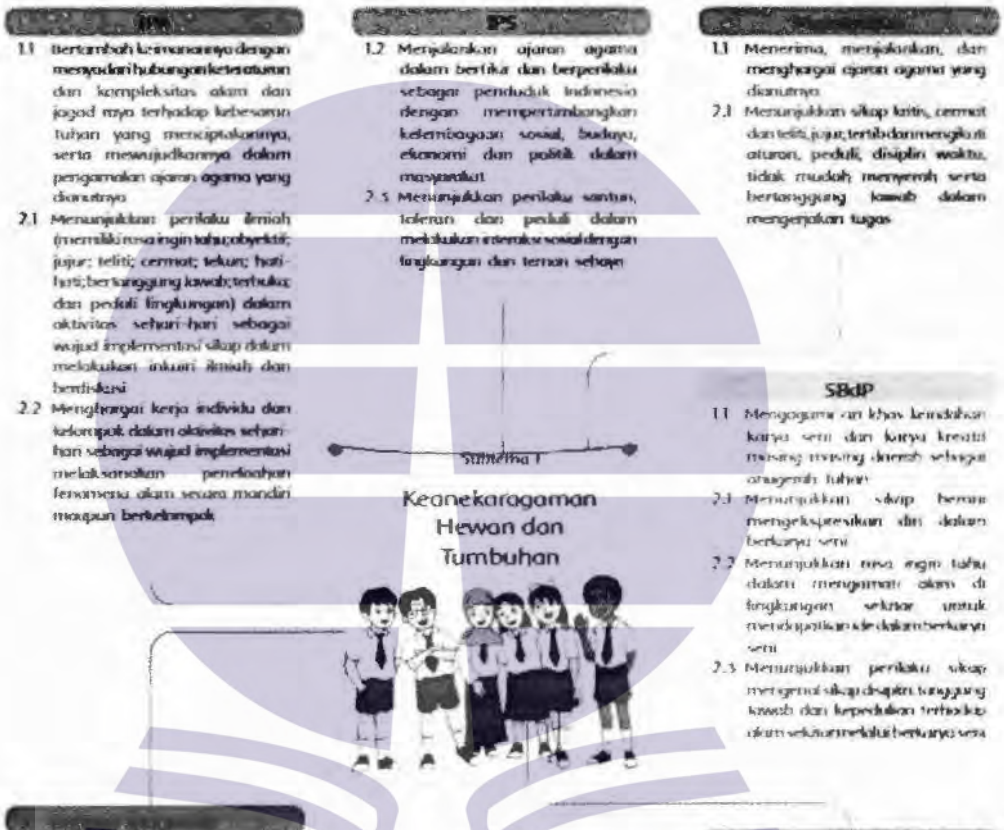

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dari gambar 2.1 terlihat kompetensi sikap spritual dan sikap sosial permuatan pelajaran, yang harus dipenuhi peserta didik selama proses pembelajaran

3. Peta Indikator Pembelajaran Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan terlihat pada gambar 2.2 berikut :

Gambar 2.2.
Pemetaan Indikator Pembelajaran Kompetesi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Peta indikator pembelajaran kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan terlihat pada gambar 2.2 menunjukan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah sub tema selesai.

4. Peta Indikator Pembelajaran Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan Pembelajaran 1

Gambar 2.3.
Pemetaan Indikator Pembelajaran Kompetesi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan Pembelajaran 1

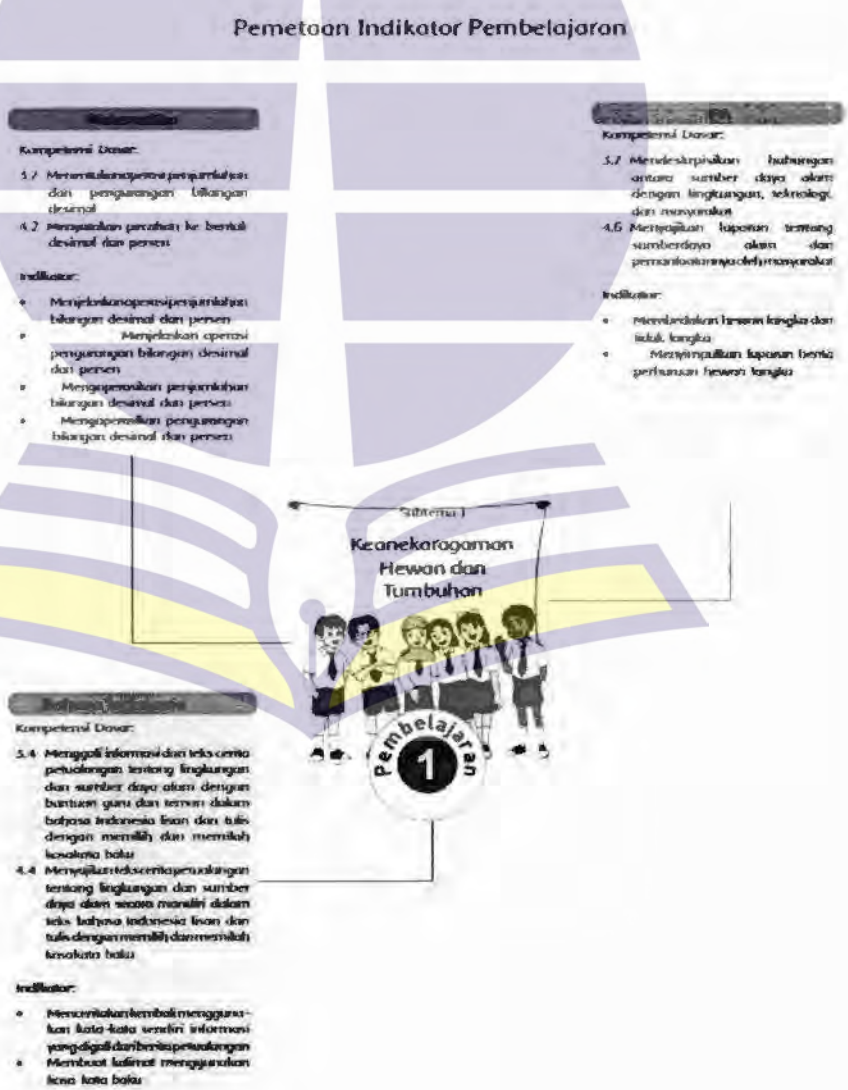

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Peta indikator pembelajaran kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan pembelajaran 1, merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah selesai kegiatan pembelajaran 1

Adapun Kompetensi Inti Muatan Pelajaran Matematika aspek Pengetahuan, menurut Peraturan Menteri No 57 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

Sedangkan Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran Matematika aspek pengetahuan, menurut Peraturan Menteri No 57 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

3.1 Mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkrit/gambar

3.2 Menerapkan penaksiran dalam melakukan penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian untuk memperkirakan hasil perhitungan

3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur

3.4 Memahami faktor dan kelipatan bilangan serta bilangan prima

3.5 Menentukan kelipatan persekutuan dua buah bilangan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)

3.6 Menentukan faktor persekutuan dua buah bilangan dan faktor persekutuan terbesar (FPB)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3.7 Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal

3.8 Memahami pola penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan hal-hal yang konkrit dan garis bilangan

3.9 Memahami konsep bilangan negatif menggunakan hal-hal yang konkrit dan garis bilangan

3.10 Menyederhanakan kesamaan dua ekspresi menggunakanpenjumlahan, pengurangan, atau perkalian pada kedua ruas sehingga diperoleh bentuk yang paling sederhana

3.11 Menemukan bangun segibanyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan

3.12 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda

3.13 Memahami luas segitiga, persegi panjang, dan persegi

3.14 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang

3.15 Mengenal sifat dari garis parallel

3.16 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana

Selanjutnya Kompetensi Inti Muatan Pelajaran Matematika aspek Keterampilan, menurut Peraturan Menteri No 57 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Adapun Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran Matematika aspek Keterampilan, menurut Peraturan Menteri No 57 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, membuat model matematika dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen, serta memeriksa kebenarannya

4.2 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

4.3 Mengurai sebuah pecahan menjadi sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah pecahan lainnya dengan berbagi kemungkinan jawaban

4.4 Melakukan pengubinan menggunakan segi banyak beraturan tertentu

4.5 Mengurai dan menyusun kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana

4.6 Membentuk jaring-jaring bangun ruang yang berbeda dengan jaring bangun ruang yang sudah ada

4.7 Membuat benda-benda berdasarkan jaring-jaring bangun ruang yang ditemukan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar rumah sekolah atau tempat bermain

4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4.9 Mengembangkan, dan membuat berbagai pola numerik dan geometris

4.10 Membuat prediksi yang berhubungan dengan pola dan menelusuri pola yang berulang dengan menggunakan pencerminan dan rotasi

4.11 Mengurai dan menyusun kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana

4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan

4.13 Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar

4.14 Membandingkan jumlah sudut suatu segitiga dengan jumlah sudut suatu segi empat

4.15 Mengumpulkan dan menata data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran

4.16 Menyajikan hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana

4.17 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik

Pada tahun ke empat implementasi kurikulum 2013, pembelajaran matematika kembali berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, lepas dari pembelajaran terpadu, kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada muatan pelajaran tidak mengalami perubahan yang cukup berarti.

F. Hasil Belajar

1. Konsep Hasil Belajar

Pengertian belajar menurut kurniawan (2014:4) belajar dapat diartikan sebagai "Proses aktif internal individu, melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

laku yang cenderung menetap". Untuk itu perubahan tingkah laku yang menetap dapat dikatakan konsep hasil belajar.

Menurut Sujana (2016) yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalamaan belajarnya.

Dengan kata lain hasil belajar merupakan rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar adalah suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran, hasil belajar ini meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diukur melalui suatu proses terhadap kompetensi tertentu. Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang biasa disebut dengan penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakekatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional, rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa.

Penilaian dalam kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian autentik. Menurut Abidin (2016;71) mendeinifisikan penilaian autentik adalah seperangkat tugas yang dikemas dalam konteks yang bermakna bagi siswa sehingga memungkinkan siswa berbuat hubungan antara pengaaman nyata dengan ide-ide yang dipelajari disekolah.

Adapun langkah-langkah dalam mendesain penilaiaan autentik ada beberapa langkah yang harus dilakukan :

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Penentuan Standar

Standar yang dimaksud adalah apa yang harus diketahui atau dapat dilakukan pembelajar selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Standar yang akan diukur dalam hal ini adalah kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Penetapan Konstruk

Langkah kedua yang harus dilakukan adalah mengembangkan konstruk penilaian. Konstruk merupakan bentuk dasar keterampilan, pengetahuan atau karakter yang akan diukur sejalan dengan standasr yang telah ditetapkan.

3. Penentuan Tugas Autentik

Tugas Autentik yang dimaksud adalah tugas-tgas yang secara nyata dibebankan kepada siswa untuk mengukur pencapaiankompetensi yang dibelajarkan, baik ketika kegiatan pembelajaran masih berlangsung atau ketika sudah berakhir.

4. Pembuatan Kriteria

Kriteria merupakan indikator-indikator spesifikasi tugas autentntik yang akan dinilai sehinggga menjadi jelas keterukurannya. Kriteria atau indikator ini penting karena kriteria inilah yang dapat menggambarkan ketercapaian sebuah kompetensi.

5. Pembuatan Rubrik

Rubrik merupakan seperangkat kriteria konhern atas kinerja yang dilakukan siswa didalamnya terdapat deskripsi atas tingkat kualitas performa yang dinilai.(Brookhart dalam Abidin 2016;84)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Ada beberapa para ahli yang mengelompokan jenis-jenis hasil belajar diantaranya adalah

a) Hasil belajar menurut Kingseley

Hasil belajar menurut Kingseley dalam Kurniawan (2014:15) membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan, dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita.

b) Hasil belajar menurut Bloom

Hasil belajar menurut Bloom menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Hasil Belajar Kognitif

Pada kategori ini hasil belajar meliputi a) pengetahuan b) pemahaman c) aplikasi d) analisis e) evaluasi dan f) kreatifitas.

Berikut visualisasi kemampuan kognitif Bloom yang telah disempurnakan menjadi tujuh kemampuan

Gambar 2.1

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hierarkis jenis perilaku dan kemampuan internal(kognitif) menurut Taxonomi Bloom (Kurniawan ,2014)

Tinggi

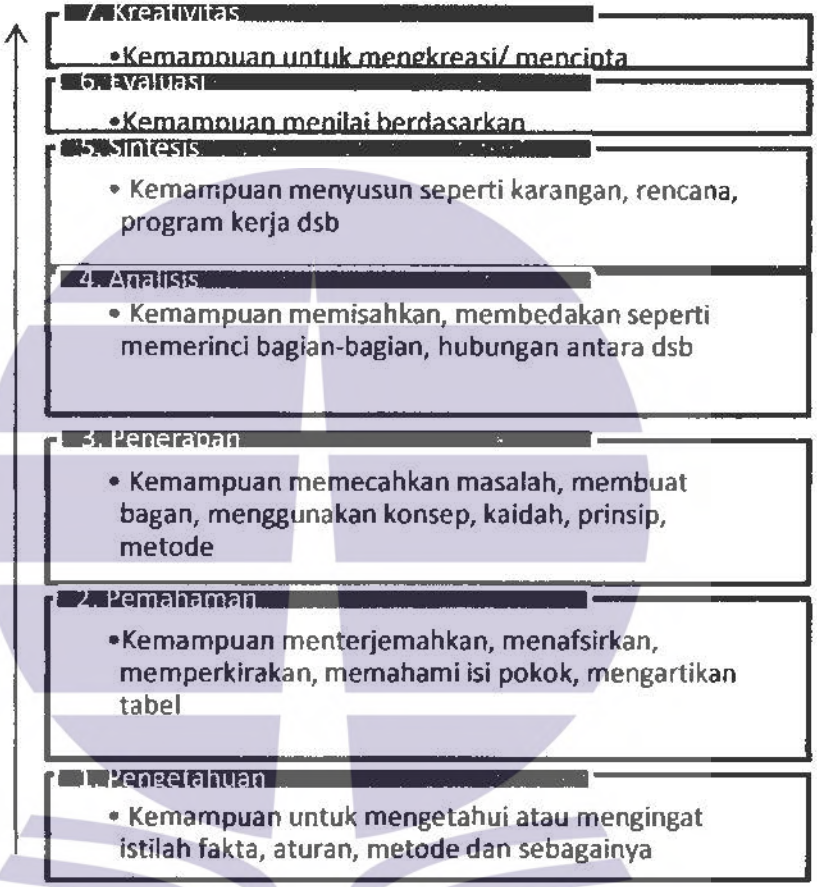

Rendah

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ranah ini terdiri dari 5 jenis kepekaan emosi. Kelima jenis ranah ini meliputi; 1) kepekaan, yaitu sentivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut;2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan;3)Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap; 4) Organisasi, kemampuan membentuk suatu

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sistem nilai sebagai pedoman; 5) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Berikut visualisasi hierarkis jenis perilaku dan kemampuan internal(afektif)

Gambar 2.2
Hierarkis jenis perilaku dan kemampuan internal(afektif) menurut Taxonomi Karthwohl dan Bloom (Kurniawan ,2014)

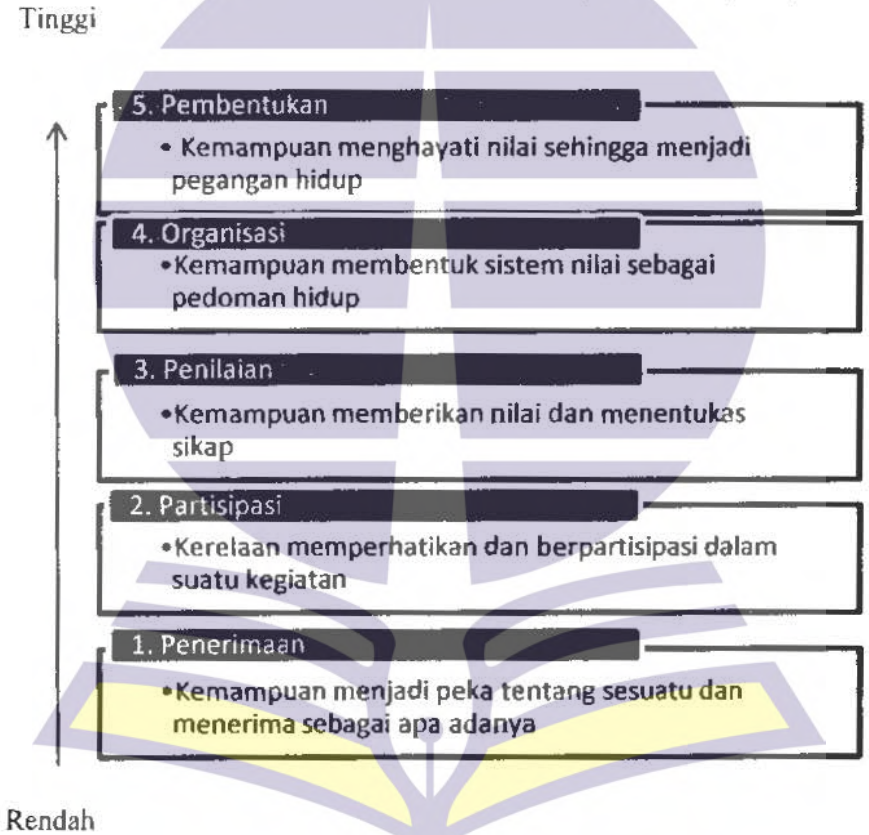

3) Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini dimulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Berikut visualisasi hierarkis jenis perilaku dan kemampuan internal (psikomotorik)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Gambar 2.3
Hierarkis jenis perilaku dan Kemampuan Motorik menurut Simpson
(Kurniawan ,2014)

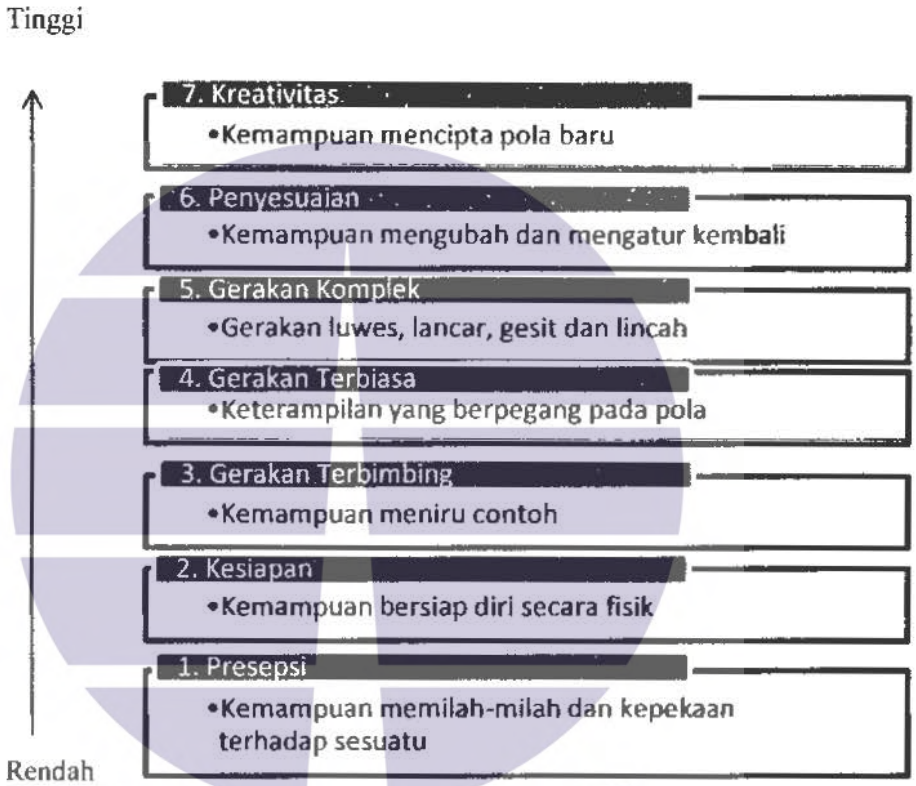

Visualisasi hierakis jenis perilaku hasil belajar tersebut diatas, memberikan gambaran jelas mengenai tingkat kemampuan yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan, namun demikian guru diberikan kebebasan dan kewenangan dalam menentukan capaian hasil belajar yang lebih dari kompetensi yang sudah ditetapkan, karena kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah adalah kompetesi dasar yang minimal dikuasasi peserta didik.

c) Hasil Belajar Menurut Robert M. Gagne

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne dalam Kurniawan (2014,14) mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*kognitif strategy*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan gerak (*motorik skill*), 5 sikap (*attitude*).

1) Keterampilan intelektual (*intellectual skill*)

Hasil belajar yang dimaksud berupa keterampilan kognitif yaitu pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu. Yang dipelajari untuk mencapai kemampuan ini adalah pengetahuan prosedural.

2) Strategi kognitif (*kognitif strategy*)

Hasil belajar yang diharapkan pada dimensi ini adalah kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku belajar itu sendiri dalam hal ini mengenai kegiatan mengingat dan berfikir.

3) Informasi verbal (*verbal information*)

Yang dimaksud dengan hasil belajar informasi verbal dalam hal ini adalah pengetahuan tentang sesuatu yang bisa disebutkan kembali, kegiatan yang dilakukan berupa menyebutkan dan menjelaskan kembali dari sesuatu yang sudah dipelajarinya.

4) Keterampilan gerak (*motorik skill*)

Hasil belajar yang dirapkan adalah kemampuan utuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan anggota gerak, kegiatan yang biasa dilakukan disekolah yaitu untuk kegiatan menulis dan menggambar.

5) Sikap (*attitude*).

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Yang dimaksud dalam domain ini adalah kecenderungan seseorang untuk mendekat atau menjauhkan terhadap sesuatu. Jika pandangan sesorang positif terhadap sesuatu maka akan sering melakukan sesuatu tersebut begitu juga dengan sebaliknya jika bersikap negatif maka ia akan cenderung untuk tidak mengerjakannya atau menghindarinya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan terkait hasil belajar yaitu bahwa hasil belajar yang diharapkan pada peserta didik adalah adanya perbahan perilaku yang menetap baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan

G. Hasil Belajar Pemahaman

Hasil belajar secara umum meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pemahaman adalah bagian intergral dari hasil belajar dimensi kognitif

Benjamin S. Bloom (Sujana,2016) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sehagai berikut:

a. Pengetahuan

Mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

b. Pemahaman

Mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

c. Penerapan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

d. Analisis

Mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

e. Sintesis

Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

f. Evaluasi

Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Tipe hasil belajar pemahaman, merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari tipe pengetahuan. Namun demikian bukan berarti bahwa aspek pengetahuan tidak perlu ditanyakan, karena untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengatahui atau mengenal.

Selanjutnya dalam Sujana (2016) dijelaskan hasil belajar pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu :

1) Tingkat terendah
2) Tingkat kedua
3) Tingkat ketiga

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

H. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sahputra (2012), persamaan penelitian yang dilakukannya yaitu mengenai hasil belajar dengan model connected, Persamaan lain dengan penelitian ini, yaitu bentuk penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk soal. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan fokus pada pembelajaran IPA dikelas VIII dan penelitian ini tidak membandingkan model / pendekatan pembelajaran. Adapun hasil atau kesimpulan penelitian ini yaitu hasil uji statistik terhadap hasil belajar diperoleh nilai Asymp. Sig. 0,470 yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas kontrol dengan eksperimen dengan effect size sebesar 1,67 dan persentasenya 45,25%. Dengan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model connected dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan Sahputra(2012) pada muatan pelajaran yang diteliti,yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan penelitian ini muatan pelajaran yang dipilih adalah matematika.

Selain itu, penelitian lain sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukerti, Marhaeni dan Suarni (2006) dengan terkait dengan pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini tidak menentukan secara khusus mata pelajaran yang akan diteliti. Hasil dari

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan (3) tidak terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakuakan oleh Yvonne J.John (2004). Persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang penerapan kurikulum tematik integratif di sekolah dasar mengenai pembelajaran matematika tematis, perbedaan dari penelitian ini yaitu dari metode yang digunakan. penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yang mengkaji pembelajaran matematika tematis pada presfektif guru. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa mengajar matematika tematis tidak mudah, tugas pendagogis sulit karena kompleksitas dan kurangnya struktur, guru cenderung menggunakan metode tradisional, artinya matematika diajarkan melalui topik, dan berfokus pada pendekatan prosedural berdasarkan aturan dan formula.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

I. Kerangka Berpikir

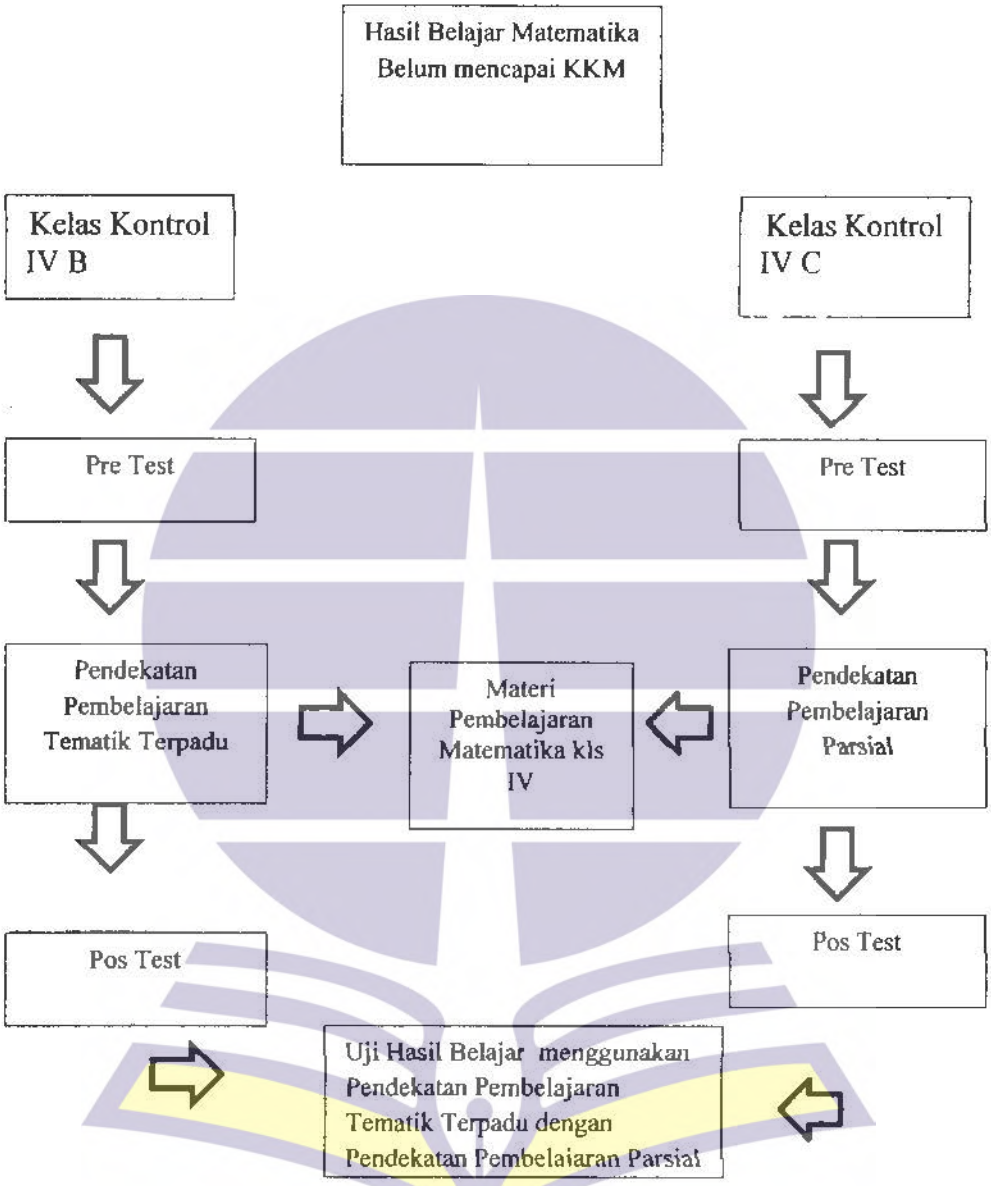

Implemetasi kurikulum 2013, memberikan arahan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, termasuk muatan pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan pendekatan ini memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, yang implikasinya meningkatnya hasil belajar peserta didik

Merujuk pada Peraturan Menteri Nomer 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Pada pasal 1 butir 3 disebutkan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Implementasi Peraturan Menteri Nomer 24 tahun 2016 pada pelakasanaan pembelajaran dikelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Penting dan mendesak untuk mengadakan penelitian dan kajian tentang implementasi kurikulum 2013 terkait dengan perbandingan hasil belajar matematika melalui pendekatan tematik terpadu dan pendekatan parsial (bidang studi).

J. Hipotesis

Hipotesis yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu :

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan parsial terhadap hasil belajar matematika

H1 : Ada perbedaan yang signifikan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan parsial terhadap hasil belajar matematika

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan metodenya jenis penelitian menurut Slamet (2006) dapat dibedakan atas :

1. Penelitian Survei, yaitu penelitian ini mengumpulkan data terhadap sejumlah individu yang dianggap representative mewakili populasinya untuk memperoleh sejumlah variabel yang dipilih.
2. Penelitian Kasus

   Penelitian ini beryujuan untuk mempelajari segala gejala-gejala sosial yang terus menerus tentang kasus yang dipilih.
3. Penelitian Eksperimental

   Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih dengan memberikan perlakuan tertentu pada kelompok ekperimental
4. Penelitian Grounded

   Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan teori yang ditarik secara induktif dari studi yang mendalam.

Dalam Penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih padalah penelitian eksperimental atau eksperimen, karena metode penelitian ini tepat digunakan untuk mencari peerbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiono, 2016;107).

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Penelitian ini menguji perbedaan suatu pendekatan pembelajaran matematika, terhadap hasil belajar. Pendekatan pembelajaran yang diuji pada penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran parsial.

2. Desain Penelitian

Beberapa bentuk desin eksperimen menurut Sugiono (2016;108)

1. Pre –Eksperemental Designs

   Designs ini belum merupakan eksperiment sungguh sungguh.

2. True Eksperemental Designs

   Eksperimen yang betul-betul karena dalam desian ini, peneliti dapat mengontol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen

3. Factorial Design

   Desain faktorial merupakan modifikasi dari *design true eksperemental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen)

4. Quasi Ekspereimental Design

   Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *design true eksperemental* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design)* yaitu penelitian jenis penelitian yang bukan sebenarnya, penelitian ini digunakan karena pada kenyataan sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Adapun bentuk desain quasi eksperimen yang dipilih Non equivalent *Control Group Design*. Dalam penelitian ini baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dibandingkan meskipun kedua kelas tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random.

Untuk pelaksanaanya pendekatan pembelajaran parsial diterapkan pada kelas eksperimen dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu diterapkan pada kelas kontrol.

B. Populasi dan Sampel

Populasi menurut menurut (Sugiono 2016;117) adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Sedangkan Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sample yang diambil harus representatif (Sugiyono;2016)

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling menurut Sugiyono(2016) dapat dikelompokan menjadi dua yaitu ***Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling.***

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, dis proportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball`

Teknik yang dipilih pada penelitian ini adalah purposive sample, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil sebanyak dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Pre test diberikan untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan anatara kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Untuk pelaksanaannya pembelajaran parsial diterapkan pada kelas eksperimen, dan pembelajaran tematik terpadu pada kelas kontrol.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian dapat dipilah menjadi dua kelompok, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes dapat berupa seperangkat tes sesuai dengan kemampuan yang ingin diukur. Sedangkan instrumen non tes dapat berupa kuesioner atau angket, observasi,interview atau wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan soal untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Instrumen tersebut dikonsultasikan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan Dosen Pembimbing meliputi isi, struktur kalimat, tata bahasa, dan tata tulisan yang harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Isi silabus, RPP, soal, lembar observasi disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran parsial yang akan diterapkan dalam kelas eksperimen sehingga alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang ingin diukur peneliti, yaitu hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Tahap awal**
   a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
   b. Mengadakan pembatasan materi yang akan diteskan.
   c. Menentukan tipe soal. Penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda.
   d. Menentukan waktu mengerjakan soal.
   e. Membuat kisi-kisi soal.
   f. Menuliskan butir-butir soal.
   g. Mengujicobakan instrumen.
2. **Tahap analisis**
   a. Menganalisis hasil uji coba instrumen tes dalam hal validitas, reliabilitas,daya pembeda dan tingkat kesukaran.
   b. Memilih butir soal yang sudah diuji berdasarkan analisis data yang dilakukan.

D. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen tes yang digunakan diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kwalitas butir tes/soal. Sebuah tes yang baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, diantaranya adalah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Oleh sebab itulah dilakukan uji-uji tersebut.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Uji validitas butir soal

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono,2016: 182)

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item (butir soal) adalah rumus r_{xy} yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x2 - (\sum x)2)(N \sum y2 - (\sum y)2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi biserial

X = Skor butir soal

Y = Skor total

ΣX = Jumlah skor angka butir yang di jawab siswa

ΣY = Jumlah angka setiap skor soal

N = Jumlah peserta tes (Suharsimi 2015 : 87)

Harga r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujikan memiliki kriteria valid. (perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran1)

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh harga r_{tabel} = 0,44 sedangkan validitas masing-masing butir soal sebagai berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 3.1 hasil analisis butir soal

Kriteria	No butir soal	Jumlah
Soal Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,1213,14,15,16,1718,19,20	20
Soal Tidak valid	0	0
Jumlah		20

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan atau tidak berubah-ubah. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Kuder- Richardson 20 sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n}{n-1}\left(s^2 - \frac{\Sigma pq}{s\,2}\right)$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas secara keseluruhan

n : banyak item

p : proporsi subyek yang menjawab dengan benar

q : proporsi subyek yang menjawab dengan salah (q = 1- p)

Σpq : jumlah hasil perkalian antara p dan q

s : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Suharsimi 2015 : 115)

Harga r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal yang diujikan memiliki kriteria realiabel.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan hasil uji coba soal, diperoleh r_{hitung} = 1,054 dan r_{tabel} = 0,486 maka hasil uji coba termasuk kreteria realiabel. (perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2

3. Tingkat kesukaran soal

Rumusan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran

B = banyak siswa siswa yang menjawab saol itu benar

Js = jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran ssebagai berikut :

$0{,}00 \leq p < 0{,}30$ adalah tergolong sukar

$0{,}30 \leq p < 0{,}70$ adalah tergolong sedang

$0{,}70 \leq p < 1{,}00$ adalah tergolong mudah (Suharsimi 2015 :223)

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh kriteria tingkat kesukaran soal sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tingkat kesukaran masing-masing butir soal

Kriteria	No butir soal	Jumlah
Mudah	3, 4. 7, 12, 15, 18, 19.20	8
Sedang	1, 2, 5, 6, 8,9, 10, 11, 13, 14, 16, 17	12
Sukar		0
Jumlah		20

Untuk perhitungan taraf kesukaran lihat lampiran 3

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan untuk membedakan antara yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Besarnya daya pembeda dirumuskan :

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

DP = Daya pembeda

JBA = jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JBB = jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JSA = banyaknya siswa pada kelompok atas

Pengelompokan daya pembeda :

0,00≤ DP ≤ 0,20 adalah Kurang

0,20≤ DP ≤ 0,40 adalah cukup

0,40≤ DP ≤ 0,70 adalah baik

0,70≤ DP ≤ 1,00 adalah baik sekali (Suharsimi 2015:228)

Pengelompokan daya pembeda dari hasil uji coba adalah sebagai berikut, Untuk perhitungan daya pembeda lihat lampiran 3.

Tabel 3.3 Daya pembeda masing-masing butir soal

Kriteria	No butir soal	Jumlah
Baik sekali	1, 5	2
Baik	2, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 20	11
Cukup	3, 6, 7, 14, 16, 18, 19	7
Jumlah		20

Dari perhitungan hasil uji coba instrumen soal baik validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, seperti disajikan dalam tabel. Dengan demikian peneliti menyimpulkan untuk menggunakan seluruh butir soal.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Data

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa angka baik *Pre-test* maupun *Post-test* dari kelas eksperimen penggunaan penmbelajaran parsial dan angka *Pre-test* maupun *Post-test* kelas kontrol penggunaan pembelajaran tematik terpadu pada hasil belajar matematika.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga cara yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa serta nilai *pre-test* dan *post-test* siswa yang menjadi sampel.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung menggunakan Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam kelas.

c. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dan persen. Tes ini berupa soal-soal yang bertujuan mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes diberikan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) pembelajaran pada kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dan persen.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Data Awal

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f0 - f\,h)2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 : chi kuadrat

f_0 : frekensi yang diobservasi

f_0 : frekensi yang diharapkan

jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal (Sugiyono,2016:241)

b. Uji homogenitas

Pada awal penelitian, peneliti harus mengetahui apakah sampel yang akan diteliti bersifat homogen atau tidak. Hipotesis statistiknya adalah

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: tidak terdapat perbedaan antara varians 1 dan varian 2 (data bersifat homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: terdapat perbedaan antara varians 1 dan varian 2 (data tidak homogen)

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$ (Sugiyono,2016:276)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti data bersifat homogen, jika Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti data tidak homogen

2. Analisis Data Akhir

a. Analisis Aktivitas Belajar

Penilaian aktivitas dari lembar obeservasi dianalisis dengan analisis persentase menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase pelaksanaan

S = jumlah skor perolehan

N = jumlah skor total (Sujana , 2016:132)

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut :

81 % - 100 % : sangat baik

61 % - 80 % : baik

41 % - 60 % : cukup baik

< 40% : kurang (Widoyoko,2016:338)

G. Analisis Hasil Belajar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data pre test dan pos test berdistribusi normal atau tidak, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan chi kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f0 - f\,h)2}{f\,h}$$

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Keterangan :

χ^2 : chi kuadrat

f_0 : frekensi yang diobservasi

f_0 : frekensi yang diharapkan

jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal (Sugiyono,2016:241)

2. Uji perbedaan dua rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata maka digunakan uji t adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$: tidak ada perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan parsial dengan hasil belajar matematika dengan pendekatan tematik terpadu

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: ada perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan parsial dengan hasil belajar matematika dengan pendekatan tematik terpadu

Karena hipotesis yang akan diuji berdasarkan n jumlah siswa yang tidak sama, perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan uji F (Sugiyono 2016:275)

$$F_{hitung} = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$ (Sugiyono,2016:276)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti data bersifat homogen, jika Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti data tidak homogen.

Selanjutnya pengujian t tes dengan menggunakan rumus polled varian. Adapun rumusnya sebagia berikut :

$$t = \frac{\chi 1 - \chi 2}{\sqrt{\frac{(n1-1)s1^2 + (n2-1)s2^2}{n1+n2-2}\left(\frac{1}{n1}+\frac{1}{n2}\right)}}$$

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

keterangan :

χ_1 : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

χ_2 : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 : banyaknya subyek pada kelas eksperimen

n_2 : banyaknya subyek pada kelas kontrol

s_1 : simpangan baku kelas eksperimen

s_2 : simpangan baku kelas kontrol

s_1^2 : varians baku kelas eksperimen

s_2^2 : varians baku kelas kontrol

Kreteria H_0 diterima jika $-t_1 - \frac{1}{2}\alpha < t_{hitung} < t_1 - \frac{1}{2}\alpha$ dan H_a ditolak jika t mempunyai harga lain, dengan $\alpha = 0{,}05$ dan $d_k = n_1 + n_2 - 2$

H. Peningkatan Hasil Belajar

Pengujian dampak penggunaan pendekatan parsial dengan pendekatan tematik terpadu, menggunakan metode ekperimen quasi (Quasi experimental) designI model Nonequivalent Control Group. Dapat digambarkan seperti gambar 3.4 berikut :

O_1 X O_2	
O_3	O_4

O_1 & O_3 : Pretest

O_2 & O_4 : Posttest (Sugiyono, 2016:443)

X : Treatment berupa penerapan pendekatan pembelajaran

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Peningkatan hasil belajar selanjutnya dilihat dari data hasil *pre test* dan *post test*, hasil test tersebut dihitung rata-ratanya. Serta menghitung N-Gain antara pretest dan posttest.

Untuk menghitung N-Gain dapat digunakan rumus Hake (Jumiati,2011), yaitu :

$$\text{N- Gain} = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{100 - (S_{pre})}$$

Keterangan :

(S_{post}) = skor rata-rata hasil post test

(S_{pre}) = skor rata-rata hasil pre test

Kategori perolehan N-Gain, sebagai berikut :

$g > 0,7$: Tinggi

$0,3 < g \leq 0,7$: Sedang

$g \leq 0,3$: Rendah

I. Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar kelompok kontrol yaitu kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran parsial, karena nilai $n1 \neq n2$, varian homogen maka digunakan t-test sampel polled varian sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}1 - \bar{x}2}{\sqrt{(n1-1\ s1^2 + \sqrt{(n2-1\ s2^2)}\ n1+n2-2(\frac{1}{n1}+\frac{1}{n2})}}$$

Keterangan :

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelas kontrol

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen

S_2 = simpangan baku kelas kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

n_1 = jumlah siswa kelompok eksperimen

n_1 = jumlah siswa kelompok eksperimen (Sugiyono 2016:273)

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan parsial terhadap hasil belajar matematika

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan parsial terhadap hasil belajar matematika

Kriteria pengujian yaitu jika $t < t_{(1-\alpha)}$, maka H_0 *diterima* dan H_a ditolak, jika jika $t > t_{(1-\alpha)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

J. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa variabel yang digunakan, berikut akan dijelaskan pengertian variabel-variabel tersebut.

1. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk pemersatu beberapa muatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Pendekatan pembelajaran parsial, merupakan pendekatan pembelajaran yang disebut juga dengan pembelajaran bidang studi yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang materi pelajarannya dibatasi dengan tegas oleh cabang disiplin ilmu atau pelajaran tertentu saja, dan dibahas secara berdiri sendiri.
3. Hasil Belajar Matematika adalah kompetensi yang dimiliki peserta didik berupa aspek kognitif level pemahaman, yang diukur setelah kegiatan pembelajaran matematika, hasil belajar yang dimaksud diperoleh melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang biasa disebut dengan penilaian.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari 01 yang beralamat di jalan Sultan Hasanudin (Belakang Polsek Tambun), Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B dengan jumlah peserta didik 31 siswa, sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas IV C dengan jumlah peserta didik 29 siswa, sebagai kelas eksperimen.

Pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan oleh guru yang ditunjuk dengan kesepakatan peneliti dengan kepala sekolah, adapaun pertimbangan pemilihan guru tersebut adalah sudah bersertifikasi, sehingga guru tersebut dinilai sudah profesional.

Peneliti dan seorang guru bertindak sebagai observer pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, yang bertugas untuk mengamati dan mendokumentasikan aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan parsial dan sebagai kelas pembanding yaitu kelas kontrol yang menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Diperlukan adanya analisis dan interprestasi data hasil penelitian. Data yang dianalisis meliputi data hasil belajar matematika dengan pendekatan tematik terpadu dan hasil belajar matematika dengan pendekatan parsial.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

a. Hasil Belajar Matematika Pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol (Kelas IVB) adalah kelas yang melaksanakan pendekatan tematik terpadu. Berikut adalah deskripsi hasil belajar matematika pada siswa kelas kontrol :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil *Pre-Test*					Hasil *Post-Test*				
Nilai	Frekuensi	%	Rata-Rata	Std Deviasi	Nilai	Frekuensi	%	Rata-Rata	Std Deviasi
40	1	3,2			60	2	6,5		
45	2	6,5			65	1	3,2		
50	1	3,2			70	7	22,6		
55	2	6,5			75	4	12,9		
60	8	25,8			80	5	16,1		
65	5	16,1	64,84	11,437	85	3	9,7	80,16	11,654
70	4	12,9			90	3	9,7		
75	3	9,7			95	3	9,7		
80	3	9,7			100	3	9,7		
85	2	6,5							
Total	**31**	**100**			**Total**	**31**	**100**		

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 dapat diketahui deskripsi hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pada test awal (*pre-test*), nilai terendah yang dicapai siswa adalah sebesar 40 (dengan frekuensi 1 orang atau 3,2%) dan tertinggi 85 (dengan frekuensi 2 orang atau 6,5%), dengan nilai rata-rata sebesar 64,84. Pada test akhir (*post-test*) nilai terendah yang dicapai siswa sebesar 60 (2 orang atau 6,5%) dan tertinggi sebesar 100 (3 orang atau 9,7%), dengan nilai rata – rata hasil belajar adalah sebesar 80,16. Perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada test awal dan tes akhir adalah sebesar 15,32.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Analisa aktivitas belajar pada kelas kontrol dapat diketahui dari persentase pelaksanaan skor berikut ini :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase pelaksanaan

S = jumlah skor perolehan

N = jumlah skor total

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh 20 dari 28 aktivitas belajar yang dilakukan siswa, sedangkan pada pertemuan 2 jumlah skor aktivitas belajar peserta didik mencapai 23 dari 28 dilaksanakan sehingga persentase pelaksanaan aktivitas belajar adalah sebagai berikut :

$$P_1 = \frac{20}{28} \times 100\% = 71\% \text{ (Baik).}$$

$$P_2 = \frac{23}{28} \times 100\% = 82\%. \text{ (Sangat Baik).}$$

b. Hasil Belajar Matematika Pada Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen (Kelas IVC) adalah kelas yang melaksanakan pendekatan parsial. Berikut adalah deskripsi hasil belajar matematika pada siswa kelas eksperimen :

Tabel 4.2 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil *Pre-Test*					Hasil *Post-Test*				
Nilai	Frekuensi	%	Rata-Rata	Std Deviasi	Nilai	Frekuensi	%	Rata-Rata	Std Deviasi
40	1	3,4	64,66	11,721	60	1	3,4	78,62	11,252
45	1	3,4			65	3	10,3		
50	1	3,4			70	7	24,1		
55	6	20,7			75	3	10,3		
60	6	20,7			80	7	24,1		

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

65	1	3,4			85	1	3,4		
70	4	13,8			90	3	10,3		
75	5	17,2			95	1	3,4		
80	2	6,9			100	3	10,3		
85	2	6,9							
Total	**29**	**100**			**Total**	**31**	**100**		

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 dapat diketahui deskripsi hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan parsial. Pada test awal (*pre-test*), nilai terendah yang dicapai siswa adalah sebesar 40 (dengan frekuensi 1 orang atau 3,4%) dan tertinggi 85 (dengan frekuensi 2 orang atau 6,9%), dengan nilai rata-rata sebesar 64,66. Setelah menggunakan pendekatan parsial (*post-test*), nilai terendah yang dicapai siswa sebesar 60 (1 orang atau 3,4%) dan tertinggi sebesar 100 (3 orang atau 10,3%), dengan nilai rata – rata hasil belajar adalah sebesar 78,62. Perbedaan rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada test awal dan tes akhir adalah sebesar 13,96.

Analisa aktivitas belajar pada kelas eksperimen berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh yaitu 18 dari 28, sedangkan pada pertemuan 2 jumlah skor aktivitas belajar yaitu 22 dari 28 sehingga persentase pelaksanaan aktivitas belajar adalah sebagai berikut :

$P_1 \quad = \frac{18}{28} \times 100\% = 64\ \%$. (Baik).

$P_2 \quad = \frac{22}{28} \times 100\% = 78\%$. (Baik).

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Pendekatan tematik Terpadu

Pengaruh pendekatan tematik terhadap hasil berlajar diketahui dari perbandingan hasil nilai belajar matematika pada test awal dan akhir (*pre-test* dan *post-test*), dengan menggunakan uji-t berpasangan. Uji – t mensyaratkan data berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengujian data terlebih dahulu menggunakan uji Chi-Kuadrat. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$.

Hasil uji normalitas data diperoleh nilai : χ^2_{hitung} sebesar -262,05, sedangkan χ^2_{tabel} dengan dk = 6 dan signifikansi 0,05 adalah -12,59 (hasil pengolahan data terlampir). Karena nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ -262,05 > -12,59), maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan uji non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon.

Selanjutnya dilakukan pengujian data dengan Wilcoxon, dengan hipotesis pengujian adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan pendekatan tematik terpadu.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Apabila nilai t hitung > t tabel maka terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis :

Tabel 4.3 Perbedaan Hasil Belajar Matematika Awal dan Akhir Dengan Pendekatan Tematik Terpadu

Kelompok Data	T	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre-test - Post-test	-4,907	0,000

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,907 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk df = 30 adalah -0,349. Karena nilai thitung > ttabel (-4,907 > -0,349) dengan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Untuk mengetahui kategori peningkatan hasil belajar, selanjutnya diketahui dengan menghitung N- Gain antara pretest dan posttest berikut ini :

$$\frac{(80,16-64,84)}{(100-64,84)} = 0,436.$$

Nilai N-Gain tersebut berada dalam rentang $0,3 < g \leq 0,7$, sehingga diketahui bahwa peningkatan hasil belajar matematika berada dalam kategori sedang.

3. Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Pendekatan Parsial

Pengaruh pendekatan parsial terhadap hasil berlajar diketahui dari perbandingan hasil nilai belajar matematika pada test awal dan akhir (*pre-test* dan *post-test*), dengan menggunakan uji-t berpasangan. Uji – t mensyaratkan data

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengujian data terlebih dahulu menggunakan uji Chi-Kuadrat. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$.

Hasil uji normalitas data diperoleh nilai : χ^2_{hitung} sebesar -241,88, sedangkan χ^2_{tabel} dengan dk = 6 dan signifikansi 0,05 adalah -12,59 (hasil pengolahan data terlampir). Karena nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (-241,88 > -12,59), maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan uji non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon, dengan hipotesis pengujian adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 - \mu_2 :$ tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan pendekatan parsial.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 :$ ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan parsial.

Apabila nilai t hitung > t tabel maka terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis :

Tabel 4.4 Perbedaan Hasil Belajar Matematika Awal dan Akhir Dengan Pendekatan Parsial

Kelompok Data	T	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre-test – Post-test	-4,652	0,000

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,652 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk df = 28 adalah -0,361. Karena nilai thitung > ttabel (-4,652 > -0,361) dengan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan parsial.

Untuk mengetahui kategori peningkatan hasil belajar, selanjutnya diketahui dengan menghitung N- Gain antara pretest dan posttest berikut ini :

$$\frac{(78{,}62-64{,}66)}{(100-64{,}66)} = 0{,}395.$$

Nilai N-Gain tersebut berada dalam rentang $0{,}3 < g \leq 0{,}7$, sehingga diketahui bahwa peningkatan hasil belajar matematika berada dalam kategori sedang.

4. Perbedaan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Tematik Terpadu dan Pendekatan Parsial.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji homogenitas. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti data bersifat homogen, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti data tidak homogen.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

Df	Fhitung	Ftabel	Sig
Df 1 = 8 Df 2 = 45	1,074	2,152	0,404

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,074, dengan nilai Ftabel (df1 = 8, df 2 = 45, α = 0,05) adalah 2,152. Karena Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (1,074 ≤ 2,152) maka H_0 diterima, berarti data bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan parsial terhadap hasil belajar matematika

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan parsial terhadap hasil belajar matematika

Kriteria pengujian yaitu jika $t < t_{(1-\alpha)}$, maka H_0 *diterima* dan H_a ditolak, jika $t > t_{(1-\alpha)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.6
Uji-t Hasil Belajar Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Parsial

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Mean Difference
0,347	1,980	0,729	0,862

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.6, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,347 dengan nilai signifikansi 0,729. Nilai t_{tabel} dengan df = 118 dan α = 0,05 adalah 1,980. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 *diterima* dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh Pendekatan Tematik Terpadu dan Pendekatan Parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan kajian berdasarkan analisis data dan temuan-temuan dilapangan

Pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen (IVC) dan empat kali di kelas kontrol (IVB), dua kali pertemuan untuk pre-test dan post-test dan dua kali untuk proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan parsial dikelas eksperimen (IVC), waktu yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas ekspererimen (IVC) adalah 140 menit. Hal yang sama juga dilakukan pada kelas kontrol (IVB). Waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan parsial (mata pelajaran) pada kelas eksperimen (IV C) dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran baik di kelas eksperimen (IVC) maupun dikelas Kontrol (IV B) dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan tatap muka dengan rincian : 1 (satu) kali Pre-test, 2 (dua) kali pembelajaran, dan 1 (satu) kali Post-test. Adapun alokasi waktu 4 X 35 menit. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin 6 Maret 2017 pada jam 12.30 sampai jam 13.40. Pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu 8 maret 2017 pada jam 12.30 sampai jam 13.40.

Sedangkan waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu pada kelas kontrol (IVB) dua kali pertemuan juga dengan alokasi waktu equvalent 4 X 35 menit. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Selasa 7 Maret 2017 pada jam 12.30 sampai jam 13.40. Sedangkan pertemuan kedua berlangsung pada hari Kamis 8 Maret 2017 pada jam 12.30 sampai jam 13.40.

Kondisi awal kelas berangkat dari keadaan yang sama karena kelas yang dipilih sudah ditetapkan berdasarkan uji homogenitas berdasarkan hasil nilai ulangan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pada semeter ganjil. Kelas eksperimen (IVC) dan kelas kontrol (IVB) diajar oleh guru kelas yang sama, dengan kualifikasi akademik S1. Peserta didik mendapatkan materi muatan pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013, jumlah siswa kedua sampel tidak sama, yaitu kelas eksperimen (IVC) sebanyak 29 siswa sedangkan kelas kontrol (IVB) sebanyak 31 siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen (IVA) maupun di kelas kontrol (IVB) sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada awal kegiatan pembelajaran guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu dengan tanya jawab, guru mengingatkan tentang bentuk pecahan (pertemuan pertama). Pada pertemuan ke dua , guru melakukan apersepsi yaitu dengan tanya jawab, guru mengingatkan tentang bentuk nilai tempat bilangan desimal. Selanjutnya guru memberi penjelasan mengenai pembagian kelompok dan cara belajar siswa. Pada pembelajaran pertama kegiatan inti yang dilakukan guru yaitu menjelaskan materi tentang cara mengubah pecahan ke bentuk desimal, dan mengubah pecahan ke bentuk persen.

Selanjutnya siswa menyelesaikan tugas sedangkan guru mengobservasi aktivitas siswa dan memfasilitasi kerja siswa, memberikan dukungan agar siswa tersebut dapat memahami konsep dan mampu mengerjakan soal yang diberikan. Selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Pada kegiatan inti pembelajaran ke dua dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang cara mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen, mengoperasikan pengurangan desimal dan persen, Siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas dalam bentuk lembar kerja siswa yang telah disiapkan,

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sedangkan guru mengobservasi aktivitas siswa dan memfasilitasi kerja siswa, memberikan dukungan agar siswa tersebut dapat memahami konsep dan mampu mengerjakan soal yang diberikan. Kegiatan selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasiikan hasil kerjanya. Pada kegiatan akhir guru memberikan refleksi hasil kerja siswa selanjutnya melakukan tanya jawab dengan siswa, hasil yang diharapkan siswa mampu menjelaskan penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dengan benar.

Tidak berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol (IVB) kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, pada awal kegiatan pembelajaran guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya pada kegiatan inti dengan panduan guru, siswa menelaah tabel yang berisikan data tentang lama waktu tidur hewan. Kemudian siswa mendiskusikan data yang mereka telaah dalam kelompok. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. Ketika siswa berdiskusi, guru berkeliling mengamati. Guru membuat catatan penting tentang interaksi dan partisipasi siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dan memberikan motivasi. Pada kegiatan akhir guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar, dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) kegiatan diakhiri dengan melakukan penilaian hasil belajar.

Buku reverensi yang digunakan dalam kelas eksperimen (IVC) dan kelas kontrol adalah sama yaitu buku tematik kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun pada kelas

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

eksperimen ditambah dengan buku reverensi lain yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru dikelas tampak tidak mengalami hambatan meskipun masih ada langkah-langkah yang belum nampak, yaitu pada kelas eksperimen terlihat guru belum menggunakan media/alat peraga dalam menjelaskan metari pelajaran, hal ini dikarenakan guru belum mengetahui alat/media yang tepat untuk menjelaskan materi tentang konsep operasi hitung bilangan pecahan desimal dan persen. Sedangkan dalam kelas kontrol, pada aktivitas pembelajaran guru belum menggunakan media dan alat peraga yang tepat, guru belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran yang tersedia, yaitu guru belum dapat menggunakan laptop dan LCD (infocus). Namun secara umum aktivitas yang dilakukan guru baik pada kelas eksperimen (IVC) maupun kelas kontrol (IVB) telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu juga nampak keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

Hasil obervasi aktivitas guru pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan ke 1, di kelas eksperimen, persentase pelaksanaan mencapai 75%, adapun jumlah skor 97 dari 128, hasil tersebut ditafsirkan baik, kesimpulan aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarn pertemuan ke 1 sudah baik. Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2 persentase pelaksanaan mencapai 85 %, jumlah skor 110 dari 128, hasil tersebut ditafsirkan sangat baik, kesimpulan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajarn pertemuan ke 2 sudah sangat baik.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan ke 1 di kelas kontrol, persentase pelaksanaan mencapai 72 % dari skor 104 dari 144, hasil tersebut ditafsirkan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

baik, kesimpulan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajarn pada pertemuan ke 1 di kelas kontrol sudah baik. Begitu juga pada kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2 di kelas kontrol, persentase pelaksanaan mencapai 82 % dari skor 118 dari 144, hasil tersebut ditafsirkan sangat baik, kesimpulan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajarn ke 2 sudah sangat baik.

Adapun aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada kegiatan belajar pertemuan ke 1, persentase pelaksanaan mencapai 64 % dari skor 18 dari 28, hasil tersebut ditafsirkan baik, kesimpulan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ke 1 sudah baik. Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran, mencatat materi pada saat guru menjelaskan, dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa dapat menjelaskan materi pelajaran, siswa bertanya dan aktif dalam pembelajaran, siswa semangat dan termotivasi dan tertib selama pembelajaran, meskipun masih nampak sebagian siswa yang aktif dalam belajar dan tertib selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2, persentase pelaksanaan mencapai 78 % dari skor 22 dari 28, hasil tersebut ditafsirkan baik, kesimpulan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajarn ke 2 sudah baik, sudah nampak seluruh siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran selama kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi aktivitas siswa, nampak akitivitas siswa pada kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Pada kegiatan pembelajaran ke 1, persentase pelaksanaan mencapai 71 % dari skor 20 dari 28, hasil tersebut ditafsirkan baik, kesimpulan aktivitas siswa dalam kegiatan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pembelajarn ke 1 sudah baik. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2, persentase pelaksanaan mencapai 82 % dari skor 23 dari 28, hasil tersebut ditafsirkan sangat baik, kesimpulan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajarn ke 2 sudah sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru senantiasa memotivasi siswa tentang pentingnya sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran.pada kegiatan pembelajaran pertemuan ke dua ini nampak siswa semangat dan termotivasi dan tertib selama pembelajaran, selain itu siswa sudah baik dalam melakukan diskusi kelompok selama pembelajaran.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu dikelas menggunakan pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5M, yakni mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan dan mencipta. Pada pelaksanaannya kegiatan 5 M ini tidak mesti berurutan atau dengan kata lain tidak baku, peserta didik dapat melakukan kegiatan yang menurut mereka itu yang perlu dilakukan.

Selain itu pada implementasi kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas, sebagai fasilitator pembelajaran guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran yang dianjurkan yaitu dapat menggunakan model *Projek Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL)* dan *Discovery Based Learning (DBL)*

Ilustrasi dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, kegiatan pembelajaran 1 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Gambar 4.1 Situasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Kegiatan Pertemuan 1

Kegiatan Mengamati (Menjelaskan materi)

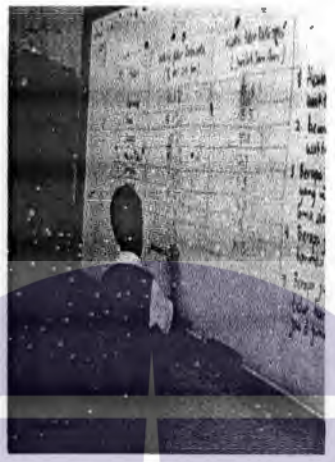

Kegiatan Menanya (tanya jawab)

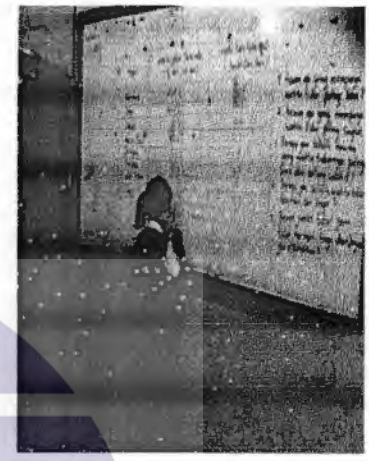

Kegiatan Menanya (tanya jawab)

Kegiatan Mencoba (Diskusi kelompok)

Kegiatan Meugkomunikasikan

Kegiatan Refleksi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Ilustrasi dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, kegiatan pertemuan 2 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2 Situasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kegiatan Pertmuan 2

Kegiatan Menanya (tanya jawab)

Kegiatan Menanya (tanya jawab)

Kegiatan Mengamati

Kegiatan Mengkomunikasikan

Kegiatan Refleksi

Kegiatan Refleksi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Ilustrasi dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan parsial dapat dilihat gambar 4.3 berikut :

Gambar 4.3 Situasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Parsial Kegiatan Pertemuan 1

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Ilustrasi dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan parsial

Kegiatan Pertemuan 2 dapat dilihat Gambar 4.4 berikut :

Gambar 4.4 Situasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Parsial Kegiatan Pertemuan 2

Kegiatan Mengamati (Menjelaskan materi)

Kegiatan Menanya (tanya jawab)

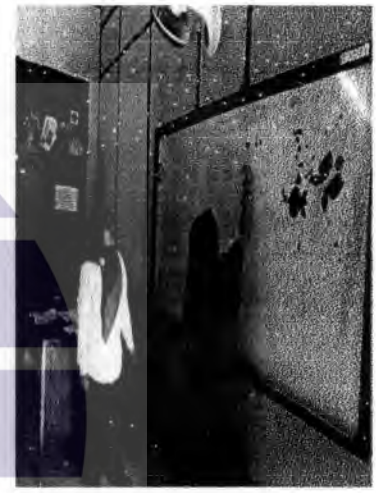

Kegiatan Menanya (tanya jawab)

Kegiatan Menanya (tanya jawab)

Kegiatan Diskusi

Kegiatan refleksi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan parsial maupun pendekatan pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik, dari perhitungan hasil uji Gain terlihat peningkatan hasil belajar meskipun peningkatannya tidak tinggi, tetapi peningkatan hasil belajar matematika masuk kategori sedang yaitu pada kelas eksperimen nilai Gain sebesar 0,39 dan 0,43 pada kelas kontrol. Adapun peningkatan rata-rata hasil belajar dikelas eksperimen (IVC) meningkat hasil belajar dengan pendekatan parsial ada peningkatan rata-rata sekitar 21%, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dikelas kontrol (IVB) meningkat 23 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tematik terpadu memberikan peningkatan hasil belajar matematika mencapai 23%, begitu juga dengan pendekatan pembelajaran parsial menunjukan peningkatan hasil belajar matematika mencapai 21%, meskipun tidak jauh berbeda, selisih peningkatan hasil belajar dari kedua pendekatan tersebut sekitar 2%, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan parsial terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukan bahwa pendekatan tematik terpadu atau pendekatan pembelajaran parsial dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV.

Adapun temuan peningkatan hasil belajar matematika mencapai 21%, melalui pendekatan pembelajaran parsial menunjukan bahwa peserta didik pada kelas IV yang diharapkan memahami konsep, fakta, keterampilan, dan prinsip dari matematika dengan baik secara hierarkhis mulai dari aksioma, definisi, teorema,

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dan seterusnya, dengan baik, harapan tersebut ternyata belum dapat terpenuhi. Kemungkinan beberapa faktor penyebab antara lain kurang terintegrasinya materi matematika dengan kehidupan nyata, serta kemampuan kognisi peserta didik yang belum siap menerima hal yang abstrak.

Selanjutnya temuan hasil penelitian terkait uji hipotesis tidak adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika melalui pendekatan tematik terpadu dan parsial ini, diduga usia mempunyai hubungan yang erat dengan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2016) yang menyatakan bahwa "penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik)". bahwa anak sekolah dasar berada pada masa operasional konkret, dengan memperhatikan tahap perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak sekolah dasar memiliki ciri :

1. Konkret

   Pada tahap ini, pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenaranya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

2. Integratif

   Anak sekolah dasar memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Hierarkis

   Pembelajaran yang diselenggarakan perlu memperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan dan kedalaman materi.

Selanjutnya dipertegas oleh pendapat Trianto (2014) terkait dengan tujuan pembelajaran tematik integratif (terpadu) yaitu agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik karena konsep-konsep yang dipelajarinya itu dilakukan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian data hasil belajar pada kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu, terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Peningkatan hasil belajar matematika dengan pendekatan tematik terpadu berada dalam kategori sedang (Nilai N-Gain sebesar 0,436)
2. Berdasarkan hasil pengujian data hasil belajar pada kelas yang menggunakan pendekatan parsial, terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika awal dan akhir dengan menggunakan pendekatan parsial. Peningkatan hasil belajar matematika dengan pendekatan parsial berada dalam kategori sedang.(Nilai N-Gain sebesar 0,395)
3. Berdasarkan pengujian data hasil belajar dari kelas yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dan parsial disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengaruh Pendekatan Tematik Terpadu dan Pendekatan Parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pembuat kebijakan

   Kiranya dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar lagi terhadap implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapat pembinaan dan pelatihan khususnya pada penerapan pendekatan pembelajaran matematika yang efektif dan efisien di sekolah dasar.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV, guru kelas IV dapat menggunakan 2 alternatif pendekatan pembelajaran, yaitu melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu, ataupun pembelajaran parsial. Guru dapat melaksanakan pembelajaran matematika menurut struktur materi yang terdapat pada buku Matematika kelas IV (yang berdiri sendiri), misalkan akan melaksanakan pembelajaran kompetensi / materi X, selanjutnya periksa keberadaan materi pembelajaran X pada buku tematik, jika sesuai, gunakan materi pembelajaran pada buku tematik sebagai konteks pembelajaran dan kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan materi yang terdapat pada buku matematika kelas IV.

3. Untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi hasil belajar matematika di kelas IV, baik melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu ataupun pembelajaran parsial, guru perlu mengoptimalkan aktivitas kegiatan pembelajaran.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiliterasi *(Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad 21*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Abidin, Y. (2016). Revitalisasi Penilaian Pembelajaran. Bandung: PT.Refika Aditama.

Arifin, A. T., Kartono, & dan Sutarto, H. (2014). Keefektifan Strategi Pembelajaran React Pada Kemampuan Siswa Kelas VII Aspek Komunikasi Matematis. *JURNAL KREANO, ISSN : 2086-2334 Diterbitkan oleh Jurusan Matematika FMIPA UNNES*, 91-98.

Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Chassapis, D. (2007). Integrating the philosophy of mathematics in teacher training courses: A Greek case as an example. *Philosophical Dimensions in Mathematics Education*, 61-79.

Chassapis, D. t. (2007). Integrating the philosophy of mathematics in teacher training courses: A Greek case as an example. *Philosophical Dimensions in Mathematics Education*, 61-79.

Effendi, M. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Berdasaekan Masalah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 52-57.

Fauzi, D. T. (2012). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika kelas iv mi yappi mulusan paliyan gunung kidul skripsi.

Hamzah, A. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Handal, B. (2002). Teaching Mathematics Thematically : II - IIU Teachers ' Perspectives. *Mathematics Education Research Journal*, 3-18.

Hasil TIMSS 2015 Diagnosa Hasil untuk PerbaikanMutu dan Peningkatan Capaian 12/14/2016. (2016). *Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan*, 1-10.

Hidayah, N. (2015, juni). Pemeblajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar.

Idi, A. (2014). *PENGEMBANGAN KURIKULUM TEORI DAN PRAKTIK*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

John, Y. J. (2015). A "New" Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift. *International Journal of Higher Education*, 172.

Jumiati. (2011, Agustus). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbereds Heads Together (NHT).

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kadir, A. (2014). Pembelajaran Tematik. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmadi. (2013). Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta,CV.

Koustourakis, G. (2009). a Comparative Approach To the Teaching of Mathematics At the Time When Pupils Begin Attending Greek Primary School : the Case of the Educational Material of the 1982 and 2003.

Kurniawan, D. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Alfabeta,CV.

Li, N. (2012). Approaches to learning. *Internasiona lBaccalaureate Organization*, 4.

Muhamad Ahyar Rasidi I), F. A. (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Guru. *Jurnal Prima Edukasia*, 155-156.

Nasional, D. P. (2004). Pembelajaraan tematik di sd merupakan terapan dari pembelajaran terpadu. *Departemen Pendidikan NasionaL. Direktorat Jendral Pendidikan dan Menengah PPPG Matematika*, 0-9.

Nizam. (2016). Hal-hal yang Berpotensi Berhubungan dengan Pencapaian Skor Matematika Kondisi Pembelajaran Siswa Internasional. *Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan*.

Paul Eggen,Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran* . Jakarta: Indeks.

PENDIDIKAN(LPMP), L. P. (2013). Kurikulum 2013 Kebijakan Dan Implementasinya. *NADI, Media Komunikasi LPMP Jawa Barat*, 7 NO 1 Apr.

Perkkilä, P. (2003). Primary School Teachers' Mathematics Beliefs and Teaching Practices. *Third Conference of the European Society for Research in Mathematics Education*, 1-8.

Pitajeng. (2015). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Panduan Lengkap Aplikatif)*. YOGYAKARTA: Diva Press.

Prastowo, A. (2014). Pememnuhan kebutuhan Psikologis Peserta didik SD/MI melalaui Pembelajaran Tematik Terpadu. *JPSD Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.

Rayon110, P. d. (2016). Bahan Ajar Matematika *SD/MI*. Bandung: UPI.

Ronis, D. (2007). Pengajaran Matematika Sesuai Cara Kerja Otak. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.

Sari, D. P. (2016). Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol.*, 79-89.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sri Anitah W dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudibyo, L. (2011). Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Widyatama*, 178-185.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *wordpress. com.*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA.CV.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA,CV.

Sukardjono. (2008). *Hakekat dan Sejarah Matematika.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukayati. (2004). Pembelajaraan tematik di sd merupakan terapan dari pembelajaran terpadu. *Departemen Pendidikan Nasional., Direktorat Jendral Pendidikan dan Menengah PPPG Matematika.*

Sukerti, N. N. (2014). Pendekatan pembelajaran Tematik Terpadu melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar dan hasil belajar. *Penelitian pascasarjana undiksha*, 1-9.

Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

SunHaji. (2008, September). Strategi Pembelajaran Konsep dan Aplikasinya. *INSANNIA Vol 13.*

Syafri, F. S. (2016). *Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: Matematika.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Viantari, R. N. (2015). Pemahaman Guru Mengenai Pembelajaran Tematik Integratif Berpendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Curriculum*, 71-78.

Widdiharto, R. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Smp Dan Alternatif Proses Remidinya.* Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika.

Widoyoko, E. P. (2016). *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulaiha, R. (2016). *Indonesia National Assesment Program* (INAP). *Hasil Seminar Nasional Penelitian Penilaian Pendidikan untuk Kebijakan.*

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 1

Daftar Peserta didik Kelas Uji Coba

NO	KELAS	KODE
1	V B	UC-01
2	V B	UC-02
3	V B	UC-03
4	V B	UC-04
5	V B	UC-05
6	V B	UC-06
7	V B	UC-07
8	V B	UC-08
9	V B	UC-09
10	V B	UC-10
11	V B	UC-11
12	V B	UC-12
13	V B	UC-13
14	V B	UC-14
15	V B	UC-15
16	V B	UC-16
17	V B	UC-17
18	V B	UC-18
19	V B	UC-19
20	V B	UC-20
21	V B	UC-21
22	V B	UC-22
23	V B	UC-23
24	V B	UC-24
25	V B	UC-25
26	V B	UC-26
27	V B	UC-27
28	V B	UC-28
29	V B	UC-29
30	V B	UC-30

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 2

Daftar Siswa Kelas Eksperimen

NO	KELAS	KODE
1	IV C	KE 01
2	IV C	KE 02
3	IV C	KE 03
4	IV C	KE 04
5	IV C	KE 05
6	IV C	KE 06
7	IV C	KE 07
8	IV C	KE 08
9	IV C	KE 09
10	IV C	KE 10
11	IV C	KE 11
12	IV C	KE 12
13	IV C	KE 13
14	IV C	KE 14
15	IV C	KE 15
16	IV C	KE 16
17	IV C	KE 17
18	IV C	KE 18
19	IV C	KE 19
20	IV C	KE 20
21	IV C	KE 21
22	IV C	KE 22
23	IV C	KE 23
24	IV C	KE 24
25	IV C	KE 25
26	IV C	KE 26
27	IV C	KE 27
28	IV C	KE 28
29	IV C	KE 29

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 3

Daftar Siswa Kelas Kontrol

NO	KELAS	KODE
1	IV B	KK 01
2	IV B	KK 02
3	IV B	KK 03
4	IV B	KK 04
5	IV B	KK 05
6	IV B	KK 06
7	IV B	KK 07
8	IV B	KK 08
9	IV B	KK 09
10	IV B	KK 10
11	IV B	KK 11
12	IV B	KK 12
13	IV B	KK 13
14	IV B	KK 14
15	IV B	KK 15
16	IV B	KK 16
17	IV B	KK 17
18	IV B	KK 18
19	IV B	KK 19
20	IV B	KK 20
21	IV B	KK 21
22	IV B	KK 22
23	IV B	KK 23
24	IV B	KK 24
25	IV B	KK 25
26	IV B	KK 26
27	IV B	KK 27
28	IV B	KK 28
29	IV B	KK 29
30	IV B	KK 30
31	IV B	KK 31

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 4 Contoh Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba

ANALISIS MATA PELAJARAN MATEMATIKA																						
	SKOR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	NO SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	N
NO	KODE																					
1	UC-01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
2	UC-02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	UC-03	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5
4	UC-04	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	9
5	UC-05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
6	UC-06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
7	UC-07	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
8	UC-08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
9	UC-09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	UC-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
11	UC-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
12	UC-12	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
13	UC-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
14	UC-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
15	UC-15	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	10
16	UC-16	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12
17	UC-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18	UC-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
19	UC-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

20	UC-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
21	UC-21	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10
22	UC-22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14
23	UC-23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
24	UC-24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14
25	UC-25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
26	UC-26	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13
27	UC-27	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
28	UC-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
29	UC-29	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	10
30	UC-30	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	13
	Np	23	23	22	24	28	21	23	21	27	16	25	20	23	25	19	28	21	25	25	19	
	p	0,8	0,8	0,7	0,8	0,9	0,7	0,8	0,7	0,9	0,5	0,8	0,7	0,8	0,8	0,6	0,9	0,7	0,8	0,8	0,6	
	q	0,2	0,2	0,3	0,2	0,1	0,3	0,2	0,3	0,1	0,5	0,2	0,3	0,2	0,2	0,4	0,1	0,3	0,2	0,2	0,4	
	pq	0,2	0,2	0,2	0,2	0,1	0,2	0,2	0,2	0,1	0,2	0,1	0,2	0,2	0,1	0,2	0,1	0,2	0,1	0,1	0,2	3,4
	s*2	19																				
		1																				
	r tabel	0,4																				
	r hitung	0,9																				
	r tabel	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	
	r hitung	0,71	0,46	0,72	0,69	0,32	0,73	0,68	0,81	0,31	0,65	0,64	0,47	0,65	0,61	0,51	0,32	0,40	0,48	0,61	0,49	
	r hitung>r tabel=valid	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 5 Contoh Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

ANALISIS MATA PELAJARAN MATEMATIKA																						
	SKOR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	NO SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	N
NO	KODE																					
1	UC-01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
2	UC-02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	UC-03	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5
4	UC-04	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	9
5	UC-05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
6	UC-06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
7	UC-07	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
8	UC-08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
9	UC-09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	UC-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
11	UC-11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
12	UC-12	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
13	UC-13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
14	UC-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
15	UC-15	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	10
16	UC-16	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12
17	UC-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18	UC-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
19	UC-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

20	UC-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
21	UC-21	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10
22	UC-22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14
23	UC-23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
24	UC-24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14
25	UC-25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
26	UC-26	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13
27	UC-27	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
28	UC-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
29	UC-29	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	10
30	UC-30	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	13
	r tabel	0,4																				
	r hitung	0,9																				
	KESUKARAN	0,8	0,8	0,7	0,8	0,9	0,7	0,8	0,7	0,9	0,5	0,8	0,7	0,8	0,8	0,6	0,9	0,7	0,8	0,8	0,6	
		M	M	M	M	M	S	M	S	M	S	M	S	M	M	S	M	S	M	M	S	

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 6 Contoh Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba

1	UC25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	UC20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	UC19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	UC18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	UC17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	UC14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	UC13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	UC11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	UC9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	UC8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	UC5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	UC2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	UC23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
14	UC28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
15	UC10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
	JUMLAH	15	15	15	15	15	15	15	15	15	13	15	13	15	15	13	15	13	14	15	13
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,87	1	0,87	1	1	0,87	1	0,87	0,93	1	0,87
16	UC5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

17	UC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
18	UC27	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
19	UC24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
20	UC22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
21	UC21	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
22	UC26	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
23	UC16	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
24	UC12	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
25	UC29	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
26	UC21	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
27	UC15	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
28	UC4	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
29	UC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
30	UC7	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
JUMLAH		8	8	7	9	9	6	8	6	10	3	10	7	8	10	6	10	8	9	10	6
		0,53	0,533	0,47	0,6	0,6	0,4	0,53	0,4	0,67	0,2	0,67	0,47	0,53	0,67	0,4	0,67	0,53	0,6	0,67	0,4
		0,47	0,467	0,53	0,4	0,4	0,6	0,47	0,6	0,33	0,67	0,33	0,4	0,47	0,33	0,47	0,33	0,33	0,33	0,33	0,47
DAYA PEMBEDA		B	B	B	B		B	B	B	C	C	C	C	B	C	B	C	C	C	C	B

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 7

Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

NO	KODE SISWA	PRE TEST	POST TES
1	KE 01	55	60
2	KE 02	60	70
3	KE 03	75	80
4	KE 04	40	65
5	KE 05	70	70
6	KE 06	55	70
7	KE 07	80	90
8	KE 08	70	75
9	KE 09	60	80
10	KE 10	75	80
11	KE 11	75	95
12	KE 12	55	70
13	KE 13	60	75
14	KE 14	70	85
15	KE 15	60	70
16	KE 16	50	65
17	KE 17	45	70
18	KE 18	70	90
19	KE 19	85	100
20	KE 20	75	80
21	KE 21	85	100
22	KE 22	60	80
23	KE 23	80	100
24	KE 24	60	75
25	KE 25	55	65
26	KE 26	65	90
27	KE 27	55	70
28	KE 28	75	80
29	KE 29	55	80

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 8

Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Kontol

NO	KODE SISWA	PRE TEST	POST TEST
1	KK 01	65	90
2	KK 02	55	75
3	KK 03	75	80
4	KK 04	60	70
5	KK 05	65	80
6	KK 06	75	95
7	KK 07	70	85
8	KK 08	60	70
9	KK 09	60	75
10	KK 10	60	75
11	KK 11	65	80
12	KK 12	80	90
13	KK 13	70	85
14	KK 14	85	100
15	KK 15	60	70
16	KK 16	80	100
17	KK 17	65	85
18	KK 18	70	95
19	KK 19	60	70
20	KK 20	45	70
21	KK 21	55	65
22	KK 22	45	60
23	KK 23	40	60
24	KK 24	65	80
25	KK 25	80	90
26	KK 26	50	70
27	KK 27	85	100
28	KK 28	75	95
29	KK 29	70	80
30	KK 30	60	75
31	KK 31	60	70

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 9

Lampiran Data

Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Z score	Luas 0-Z	Luas Daerah	fo	fh	fo - fh	(fo-fh)2	(fo-fh)2 / fh
1	40-48	39.5	-2.3918542	0.0084	-0.0334	3	-2.0708	5.0708	25.71301	-12.42
2	49-57	48.5	-1.7395303	0.0418	-0.0983	3	-6.0946	9.0946	82.71175	-13.57
3	58-66	57.5	-1.0872064	0.1401	-0.1935	16	-11.997	27.997	783.832	-65.34
4	67-75	66.5	-0.4348826	0.3336	0.9168	18	56.8416	-38.8416	1508.67	26.54
5	76-84	75.5	0.21744129	0.5832	-0.2219	8	-13.7578	21.7578	473.4019	-34.410
6	85-93	84.5	0.86976515	0.8051	-0.1306	8	-8.0972	16.0972	259.1198	-32.0012
7	94-100	93.5	1.52208901	0.9357	-1.9122	6	-118.556	124.5564	15514.3	-130.86
				2.8479		62	-103.732	165.7322	27467.16	-262.05

χ2 hitung -262.05

χ2 tabel 12.591

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 10

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Z score	Luas 0-Z	Luas Daerah	fo	fh	fo - fh	(fo-fh)2	(fo-fh)2 / fh
1	40-48	39.5	-2.39755	0.0084	-0.0352	2	-2.0416	4.0416	16.33453	-8.0008
2	49-57	48.5	-1.71774	0.0436	-0.1079	7	-6.2582	13.2582	175.7799	-28.09
3	58-66	57.5	-1.03794	0.1515	-0.2117	11	-12.2786	23.2786	541.8932	-44.13
4	67-75	66.5	-0.35813	0.3632	0.9887	19	57.3446	-38.3446	1470.308	25.64
5	76-84	75.5	0.32167	0.6255	-0.2183	9	-12.6614	21.6614	469.2162	-37.059
6	85-93	84.5	1.001474	0.8438	-0.1097	6	-6.3626	12.3626	152.8339	-24.02
7	94-100	93.5	1.681278	0.9535	-2.036	4	-118.088	122.088	14905.48	-126.22
				2.9895		58	-100.346	158.3458	25073.39	-241.88

χ2hitung -241.88

χ2 tabel 12.59

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 11

Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kelas Kontrol	31	40	85	64.84	11.437
Valid N (listwise)	31				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post Test Kelas Kontrol	31	60	100	80.16	11.654
Valid N (listwise)	31				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kelas Eksperimen	29	40	85	64.66	11.721
Valid N (listwise)	29				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post Test Kelas Eksperimen	29	60	100	78.62	11.252
Valid N (listwise)	29				

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 12

Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test Kelas Kontrol - Pre Test Kelas Kontrol	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	31[b]	16.00	496.00
	Ties	0[c]		
	Total	31		

a. Post Test Kelas Kontrol < Pre Test Kelas Kontrol

b. Post Test Kelas Kontrol > Pre Test Kelas Kontrol

c. Post Test Kelas Kontrol = Pre Test Kelas Kontrol

Test Statistics[a]

	Post Test Kelas Kontrol - Pre Test Kelas Kontrol
Z	-4.907[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test Kelas Eksperimen - Pre Test Kelas Eksperimen	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	28[b]	14.50	406.00
	Ties	1[c]		
	Total	29		

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

a. Post Test Kelas Eksperimen < Pre Test Kelas Eksperimen

b. Post Test Kelas Eksperimen > Pre Test Kelas Eksperimen

c. Post Test Kelas Eksperimen = Pre Test Kelas Eksperimen

Test Statistics[a]

	Post Test Kelas Eksperimen - Pre Test Kelas Eksperimen
Z	-4.652[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 13

Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pendekatan Tematik Terpadu

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.641	8	45	.140

ANOVA

Pendekatan Tematik Terpadu

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2459.550	12	204.963	1.074	.404
Within Groups	8587.432	45	190.832		
Total	11046.983	57			

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 14

Uji t

Group Statistics

	Kategori Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan tematik terpadu	62	72.50	13.812	1.754
	Pendekatan Parsial	58	71.64	13.390	1.758

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendekatan Pembelajaran	Equal variances assumed	.115	.735	.347	118	.729	.862	2.486	-4.061	5.785
	Equal variances not assumed			.347	117.846	.729	.862	2.484	-4.056	5.780

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 15

FORMAT PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDEKATAN PARSIAL

Nama guru : Wiwik Setyaningsih

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : IV /II

Pembelajaran : ke 1

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Skor
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	√		3
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√		4
3	Mengajukan pertanyaan menantang.	√		2
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	√		3
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	√		3
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√		4
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√		3
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dan kehidupan nyata.	√		3
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		3
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√		3
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		4
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√		3

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3	Menguasai kelas.	√		4
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√		3
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*).	√		3
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		3
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√		3
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	√		3
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	√		2
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	√		3
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√		3
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	√		3
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√		3
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	√		3
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√		3
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			3
Penggunaan Babasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	√		4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	√		4
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√		3
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	√		3
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	√		3
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√		2

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Skor 1= tidak baik
Skor 2 = cukup
Skor 3 = baik
Skor 4 = sangat baik

Pengamat

IrowatiS.Pd
Nip. 19750324 199803 2 013

Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran,dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = persentase pelaksanaan
S = jumlah skor perolehan
N = jumlah skor total (Sujana , 2016:132)
Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut :
81 % - 100 % : sangat baik
61 % - 80 % : baik
41 % - 60 % : cukup
< 40% : kurang (Widoyoko,2016:338)

Pada kegiatan pembelajaran ke 1, persentase pelaksanaan mencapai 75 % jumlah skor 97 dari 128, hasil tersebut ditafsirkan baik, kesimpulan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ke 1 sudah baik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 16

FORMAT PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDEKATAN PARSIAL

Nama guru : Wiwik Setyaningsih

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : IV /II

Pembelajaran : ke 2

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Skor
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	√		4
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√		4
3	Mengajukan pertanyaan menantang.	√		3
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	√		3
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	√		3
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√		4
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√		4
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dan kehidupan nyata.	√		3
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		3
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√		4
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		4
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√		4

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3	Menguasai kelas.	√		4
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√		3
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*).	√		3
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		4
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√		3
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	√		3
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	√		3
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	√		3
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√		3
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	√		3
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√		3
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	√		3
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√		3
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			3
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	√		4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	√		4
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√		4
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	√		3
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	√		3
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√		3

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Skor 1= tidak baik
Skor 2 = cukup
Skor 3 = baik
Skor 4 = sangat baik

Pengamat

Irowati,S.Pd
Nip. 19750324 199803 2 013

Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran,dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = persentase pelaksanaan
S = jumlah skor perolehan
N = jumlah skor total (Sujana , 2016:132)
Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut :
81 % - 100 % : sangat baik
61 % - 80 % : baik
41 % - 60 % : cukup
< 40% : kurang (Widoyoko,2016:338)

Pada kegiatan pembelajaran ke 2, persentase pelaksanaan mencapai 85 % jumlah skor 110 dari 128, hasil tersebut ditafsirkan sangat baik, kesimpulan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ke 1 sudah sangat baik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 17

FORMAT PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Nama guru : Wiwik Setyaningsih,S.Pd

Tema/ST/PB : 6/1/1

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	√		4
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√		3
3	Mengajukan pertanyaan menantang.	√		2
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	√		3
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	√		2
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	√		3
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√		4
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√		4
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	√		2
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		3
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√		3
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		4
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√		3
3	Menguasai kelas.	√		4

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√		3
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*).	√		2
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		4
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	√		3
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.	√		3
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.	√		3
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	√		3
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√		3
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	√		2
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	√		2
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	√		3
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√		2
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	√		3
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√		3
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	√		3
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√		3
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	√		3
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	√		4

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	√		4
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√		3
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	√		3
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	√		2
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√		3

Skor 1= tidak baik
Skor 2 = cukup
Skor 3 = baik
Skor 4 = sangat baik

Pengamat

Irowati,S.Pd
Nip. 19750324 199803 2 013

Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran,dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = persentase pelaksanaan
S = jumlah skor perolehan
N = jumlah skor total (Sujana , 2016:132)
Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut :
81 % - 100 % : sangat baik
61 % - 80 % : baik
41 % - 60 % : cukup
< 40% : kurang (Widoyoko,2016:338)

Pada kegiatan pembelajaran ke 1, persentase pelaksanaan mencapai 72 % skor 104 dari 144, hasil tersebut ditafsirkan baik, kesimpulan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ke 1 sudah baik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 18

FORMAT PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Nama guru : Wiwik Setyaningsih,S.Pd

Tema/ST/PB : 6/1/3

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	√		4
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√		4
3	Mengajukan pertanyaan menantang.	√		2
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	√		3
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	√		3
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	√		3
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√		4
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√		4
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	√		2
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		3
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√		3
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		4
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√		4
3	Menguasai kelas.	√		4

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√		3
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*).	√		3
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		4
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	√		4
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.	√		3
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.	√		3
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	√		3
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√		3
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	√		2
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	√		3
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	√		3
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√		3
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	√		4
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√		4
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	√		3
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√		3
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	√		3
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	√		4

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	√		4
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√		3
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	√		4
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	√		3
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√		4

Skor 1= tidak baik
Skor 2 = cukup
Skor 3 = baik
Skor 4 = sangat baik

Pengamat

Irowati,S.Pd
Nip. 19750324 199803 2 013

Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran,dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = persentase pelaksanaan
S = jumlah skor perolehan
N = jumlah skor total (Sujana , 2016:132)
Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut :
81 % - 100 % : sangat baik
61 % - 80 % : baik
41 % - 60 % : cukup
< 40% : kurang (Widoyoko,2016:338)

Pada kegiatan pembelajaran ke 2, persentase pelaksanaan mencapai 82 % skor 118 dari 144, hasil tersebut ditafsirkan sangat baik, kesimpulan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ke 2 sudah sangat baik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 19

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kelas : Eksperimen (IVC)
Pertemuan : 1

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Score
1	Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran	√		3
2	Siswa mencatat materi pada saat guru menjelaskan	√		3
3	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok	√		3
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	√		3
5	Siswa dapat menjelaskan materi pelajaran	√		2
6	Siswa bertanya dan aktif dalam pembelajaran	√		2
7.	Siswa semangat dan termotivasi dan tertib selama pembelajaran	√		2

Skor 1= tidak baik
Skor 2 = cukup
Skor 3 = baik
Skor 4 = sangat baik

Pengamat

Irowati,S.Pd
Nip. 19750324 199803 2 013

Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran,dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = persentase pelaksanaan
S = jumlah skor perolehan
N = jumlah skor total (Sujana , 2016:132)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut :
81 % - 100 % : sangat baik
61 % - 80 % : baik
41 % - 60 % : cukup
< 40% : kurang (Widoyoko,2016:338)

Pada kegiatan pembelajaran ke 1, persentase pelaksanaan mencapai 64 % capaian skor 18 dari 28, hasil tersebut ditafsirkan baik, kesimpulan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ke 1 sudah baik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 20

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kelas : Eksperimen (IVC)
Pertemuan : 2

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Score
1	Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran	√		4
2	Siswa mencatat materi pada saat guru menjelaskan	√		3
3	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok	√		3
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	√		3
5	Siswa dapat menjelaskan materi pelajaran	√		3
6	Siswa bertanya dan aktif dalam pembelajaran	√		3
7.	Siswa semangat dan termotivasi dan tertib selama pembelajaran	√		3

Skor 1= tidak baik
Skor 2 = cukup
Skor 3 = baik
Skor 4 = sangat baik

Pengamat

Irowati,S.Pd
Nip. 19750324 199803 2 013

Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran,dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = persentase pelaksanaan
S = jumlah skor perolehan
N = jumlah skor total (Sujana , 2016:132)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut :
81 % - 100 % : sangat baik
61 % - 80 % : baik
41 % - 60 % : cukup
< 40% : kurang (Widoyoko,2016:338)

Pada kegiatan pembelajaran ke 2, persentase pelaksanaan mencapai 78 % capaian skor 22 dari 28, hasil tersebut ditafsirkan baik, kesimpulan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ke 2 sudah baik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 21

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kelas : Kontrol (IVB)
Pertemuan : 2

No	Aktivitas	Ya	Tidak	score
1	Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran	√		4
2	Siswa mencatat materi pada saat guru menjelaskan	√		3
3	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok	√		3
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	√		3
5	Siswa dapat menjelaskan materi pelajaran	√		3
6	Siswa bertanya dan aktif dalam pembelajaran	√		3
7.	Siswa semangat dan termotivasi dan tertib selama pembelajaran	√		2

Skor 1= tidak baik
Skor 2 = cukup
Skor 3 = baik
Skor 4 = sangat baik

Pengamat

Irowati,S.Pd
Nip. 19750324 199803 2 013

Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran,dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = persentase pelaksanaan
S = jumlah skor perolehan
N = jumlah skor total (Sujana , 2016:132)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut :
81 % - 100 % : sangat baik
61 % - 80 % : baik
41 % - 60 % : cukup
< 40% : kurang (Widoyoko,2016:338)

Pada kegiatan pembelajaran ke 1, persentase pelaksanaan mencapai 71 % capaian skor 20 dari 28, hasil tersebut ditafsirkan baik, kesimpulan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ke 2 sudah baik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 22

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kelas : Kontrol (IVB)
Pertemuan : 2

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Score
1	Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran	√		3
2	Siswa mencatat materi pada saat guru menjelaskan	√		3
3	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok	√		4
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	√		4
5	Siswa dapat menjelaskan materi pelajaran	√		3
6	Siswa bertanya dan aktif dalam pembelajaran	√		3
7.	Siswa semangat dan termotivasi dan tertib selama pembelajaran	√		3

Skor 1= tidak baik
Skor 2 = cukup
Skor 3 = baik
Skor 4 = sangat baik

Pengamat

Irowati,S.Pd
Nip. 19750324 199803 2 013

Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran,dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = persentase pelaksanaan
S = jumlah skor perolehan
N = jumlah skor total (Sujana , 2016:132)

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut :
81 % - 100 % : sangat baik
61 % - 80 % : baik
41 % - 60 % : cukup
< 40% : kurang (Widoyoko,2016:338)

Pada kegiatan pembelajaran ke 2, persentase pelaksanaan mencapai 82 % capaian skor 23 dari 28, hasil tersebut ditafsirkan sangat baik, kesimpulan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ke 2 sudah sangat baik

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 23

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN. Mekarsari 01
Kelas/ Semester : 4 / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Minggu ke : 1
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR

3.7 Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dan persen

4.2 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

B. INDIKATOR

4.2.1. Mengubah pecahan ke bentuk desimal

4.2.2. Mengubah pecahan ke bentuk persen

4.2.3. Mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen

4.2.4. Mengoperasikan pengurangan bilangan desimal dan persen

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengubah pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya dengan teliti.
2. Siswa mampu mengubah pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya dengan teliti
3. Siswa mampu mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen dengan teliti.
4. Siswa mampu mengoperasikan pengurangan desimal dan persen dengan teliti.
5. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan penjumlahan bilangan desimal dan persen dengan benar.
6. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan pengurangan bilangan desimal dan persen dengan benar

D. MATERI

Pecahan desimal dan persen

E. KEMAMPUAN PRASYARAT

1. Nilai tempat bilangan desimal

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskrpisi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari 2. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan tanya jawab, guru mengingatkan tentang nilai tempat bilangan 3. Guru memberi penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar siswa	10 menit
Kegiatan Inti	**Pertemuan pertama** 1. Guru mengemukakan/menjelaskan permasalahan kontekstual berkaitan dengan pecahan desimal dan persen. 2. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang cara mengubah pecahan ke bentuk desimal dan sebaliknya, mengubah pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya. 3. Siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas (terlampir) 4. Siswa menyelesaikan tugas sedangkan guru mengobservasi aktivitas siswa dan memfasilitasi kerja siswa, memberikan dukungan agar siswa tersebut dapat memahami konsep dan mampu mengerjakan soal yang diberikan.	80 menit

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	5. Perwakilan kelompok mempresentasiikan hasil kerjanya. **Pertemuan kedua** 1. Guru menjelaskan materi tentang cara mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen, mengoperasikan pengurangan desimal dan persen, serta menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi pengurangan dan penjumlahan desimal dan persen. 2. Siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas (terlampir) 3. Siswa menyelesaikan tugas sedangkan guru mengobservasi aktivitas siswa dan memfasilitasi kerja siswa, memberikan dukungan agar siswa tersebut dapat memahami konsep dan mampu mengerjakan soal yang diberikan. 4. Perwakilan kelompok mempresentasiikan hasil kerjanya. 5. Guru memberikan refleksi hasil kerja siswa selanjutnya melakukan tanya jawab dengan siswa, hasil yang diharapkan siswa mampu menjelaskan penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dengan benar.	
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar	15 menit

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

H. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

1. Lembar Kerja Siswa
2. Buku Matematika untuk Kelas IV ,Suparmin dkk–CV Mediatama Surakarta,2016.
3. Buku Matematika untuk Kelas IV, Yuyun Yuliati,CV Arya Duta,Depok. 2016.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian
   a. Penilain Proses
      Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
   b. Penilaian Hasil Belajar
      Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
KECAMATAN
SDN
MEKARSARI 01
TAMBUN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Nandin Setiawan, S.Pd MM.
NIP 19700613 199003 1005

Tambun Selatan , 2017
Guru Kelas IV

Wiwik Setyaningsih, S.Pd
NIP 19710818 199003 2 007

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lembar Kerja Siswa **Nama kelompok :**

Kompetensi dasar :

4.2.1. Mengubah pecahan ke bentuk desimal

4.2.2. Mengubah pecahan ke bentuk persen

Petunjuk !

1. Diskusikan dengan teman kelompokmu !
2. Lengkapi dan kerjakan soal dengan teliti dan cermat!
3. Perhatikan contoh berikut!

1) Langkah-langkah mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal

Dengan membagi pembilang dengan penyebutnya

Contoh :

$\frac{1}{5} = 1 : 5 = 0{,}2$

2) Langkah-langkah mengubah bentuk desimal ke bentuk pecahan biasa.

Contoh : $0{,}25 = \frac{25}{100} = \frac{25}{100} : \frac{25}{25} = \frac{1}{4}$

3) Langkah-langkah mengubah pecahan ke bentuk persen.

a. Ubahlah pecahan ke bentuk pecahan berpenyebut 100.

b. Pecahan tersebut diubah ke bentuk persen.

Contoh:

$\frac{8}{25} = \frac{8 \times 4}{25 \times 4} = \frac{32}{100} = 32\%$

4) Langkah-langkah mengubah pecahan desimal ke bentuk persen.

a. Ubahlah desimal ke bentuk pecahan berpenyebut100.

b. Dari bentuk pecahan diubah ke bentuk persen.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Contoh: $0{,}72 = \frac{72}{100} = 72\%$

5) Langkah-langkah mengubah bentuk persen kebentuk desimal

a. Ubahlah persen ke bentuk pecahan berpenyebut100.

b. Pecahan ini diubah ke bentuk desimal.

Contoh: $24\% = \frac{24}{100} = 0{,}24$

Ayo berlatih !

A. Ubah pecahan biasa ke bentuk desimal!

1. $\frac{1}{5} =$
2. $\frac{1}{2} =$
3. $\frac{3}{4} =$
4. $\frac{4}{10} =$
5. $\frac{3}{5} =$

B. Ubah pecahan desimal ke bentuk biasa!

1. 0,25 =
2. 0,40 =
3. 0,35 =
4. 0,10 =
5. 0,50 =

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. Ubah pecahan berikut ke bentuk persen!

1. $\frac{2}{5} =$
2. $\frac{4}{25} =$
3. $\frac{13}{20} =$
4. $\frac{17}{50} =$
5. $\frac{15}{10} =$

D. Ubah pecahan desimal berikut ke bentuk persen!

1. 0,75 =
2. 0,46 =
3. 0,125 =
4. 0,76 =
5. 0,625 =

E. Ubahlah bentuk persen berikut kebentuk desimal!

1. 25% =
2. 12,5% =
3. 70% =
4. 87,5% =
5. 48% =

F. Selesaikan soal cerita berikut !

1. Dewi mendapat uang saku setiap minggu, 20% dari uang saku Risma untuk membeli buku, sedangkan 0,15 uang sakunya untuk membeli jajanan kesukaannya.Uang saku Risma yang sudah digunakan sebanyak . . . . %
2. Pak Anto memanen buah mangga. Sebanyak 25% dibagikan kepada tetangganya, sisanya dijual. Banyak mangga yang dijual pak Ahmad adalah adalah . . .

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 24

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN. Mekarsari 01
Kelas/ Semester: 4 / 2
Tema / Topik : Indahnya Negeriku
Sub tema : Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan
Minggu ke : 1
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima , menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

1. **IPA**
   3.7 Mendeskripisikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, tekuologi, dan masyarakat
   4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat
2. **Bahasa Indonesia**
   3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
   4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
3. **Matematika**
   3.7 Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal
   4.2 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. INDIKATOR

1. **IPA**
   3.7.1 Membedakan hewan langka dan tidak langka
   4.6.1 Menyimpulkan laporan berita perburuan hewan langka
2. **Bahasa Indonesia**
   3.4.1. Menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri informasi yang digali dari berita petualangan
   4.4.1. Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku
3. **Matematika**

   3.7.1 Menjelaskan operasi penjumlahan bilangan desimal dan persen
   3.7.2 Menjelaskan operasi pengurangan bilangan desimal dan persen
   4.2.1 Mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen
   4.2.2 Mengoperasikan pengurangan bilangan desimal dan persen

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membedakan hewan langka dan tidak langka dengan benar.
2. Berdasarkan teks petualangan, siswa mampu menyimpulkan berita menggunakan kata-kata sendiri.
3. Dengan membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali teks petualangan menggunakan kata-kata sendiri.
4. Berdasarkan teks petualangan, siswa mampu memilih dan memilah kosakata baku dan menerapkannya dalam kalimat secara terstruktur dengan teliti.
5. Dengan menganalisis tabel dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan penjumlahan bilangan desimal dan persen dengan benar.
6. Dengan menganalisis tabel dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan pengurangan bilangan desimal dan persen dengan teliti.
7. Berdasarkan tabel, siswa mampu mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen dengan teliti.
8. Berdasarkan tabel, siswa mampu mengoperasikan pengurangan desimal dan persen dengan teliti.

E. MATERI

1. **IPA**
   Sumber daya alam pemanfaatannya oleh masyarakat
2. **Bahasa Indonesia**
   Teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam "Perburuan Liar Ancam Macan Tutul di Ujung Kulon"
3. **Matematika**

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pecahan desimal dan persen

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskrpisi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Mengajak semua siswa berdo'a menurutAgama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak 4. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucap salam. Dan apa bedanya di kalau pagi 5. Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. 6. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan .	10 menit
Kegiatan Inti	**IPA** 7. Siswa mengamati gambar yang terdiri dari hewan langka dan tidak langka. 8. Siswa membuat pertanyaan yang mereka anggap penting berdasarkan gambar tersebut. 9. Siswa saling mempertukarkan pertanyaan tersebut dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru. 10. Siswa mendiskusikan Jawaban atas pertanyaan yang telah mereka tulis dengan pasangan masing-masing. 11. Siswa mengelompokkan hewan tersebut berdasarkan langka atau tidak langka pada tabel yang telah disediakan dengan penjelasan dan panduan guru. 12. Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. **BAHASA INDONESIA** 13. Siswa membaca teks Perburuan Liar Ancam Macan Tutul di Ujung Kulon. 14. Setelah membaca teks, siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. 15. Siswa meneeritakan kembali teks petualangan	150 menit

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	menggunakan kata-kata sendiri. 16. Siswa memilih 10 kosakata baru yang belum mereka pahami artinya. 17. Siswa mencari arti kosakata baru tersebut di kamus dan menuliskan pada lembar yang telah disediakan 18. Siswa membuat 4 kalimat menggunakan kosakata baru tersebut. **MATEMATIKA** 19. Dengan panduan guru, siswa menelaah tabel yang berisikan data tentang lama waktu tidur hewan. 20. Siswa mendiskusikan data yang mereka telaah dalam kelompok. 21. Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. 22. Siswa mempertukarkan jawaban dengan pasangan. 23. Siswa menjelaskan cara mereka menjawab pertanyaan dengan pasangan.	
	Kegiatan Penilaian proses 1. Ketika siswa berdiskusi, guru berkeliling mengamati. Guru membuat catatan penting tentang interaksi dan partisipasi siswa. 2. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dan memberikan motivasi. 3. Ketika siswa mengerjakan soal, guru mengamati siswa dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain. 4. Guru memperhatikan siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal dan memberikan dukungan agar siswa tersebut dapat memahami konsep dan mampu mengerjakan soal yang diberikan. 5. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan siswa yang memiliki kemampuan baik dan dapat menyelesaikan tugas lebih awal. Guru memberikan soal tambahan yang lebih menantang.	
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar	15 menit

H. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

1. Gambar hewan langka dan tidak langka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Buku Tematik Kelas IV "Indahnya Negeriku : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian
   a. Penilain Proses
      Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
   b. Penilaian Hasil Belajar
      Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)
2. Instrumen Penilaian
   a. Penilaian Proses

   IPA

   Soal

   1. Tuliskan 5 contoh hewan tidak langka!
   2. Tuliskan 5 contoh hewan langka!
   3. Tuliskan perbedaan hewan langka dan hewan tidak langka!
   4. Jelaskan apa yang penyebab kelangkaan hewan?

   Bahasa Indonesia

   dinilai dengan Rubrik

Kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Struktur Cerita	Memuat awal, pertengahan, dan akhir cerita yang ditulis dengan lengkap (√)	Memuat awal, pertengahan, dan akhir cerita, namun kurang lengkap	Cerita tidak memuat salah satu aspek (awal, pertengahan, atau akhir)
Latar Cerita	Memuat latar (setting) dalam cerita yang ditulis secara detail	Memuat latar (setting) cerita, namun kurang detail (√)	Tidak memuat latar (setting) dalam cerita
Tokoh Cerita	Memuat nama tokoh dengan lengkap (√)	Memuat nama tokoh, namun kurang lengkap	Tidak memuat tokoh cerita
Keruntutan	Seluruh kalimat runtut	Terdapat 1-2 kalimat yang tidak runtut (√)	Terdapat 3 atau lebih kalimat yang tidak runtut

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b) Daftar periksa

Memilih dan memilah kosakata baku dinilai dengan daftar periksa.

Kriteria	Keterangan	
	Ya	Tidak
Siswa mampu memilih dan memilah 10 kosa kata baku dari teks cerita petualangan		
Siswa mampu menemukan dan menuliskan arti kosakata baku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia		
Siswa mampu menuliskan 5 kosakata baku tersebut dalam kalimat yang runtut.		

Matematika

Perhatikan tabel berikut!

No	Hewan	Waktu Tidur Rata-rata (% dari 24 Jam)	Waktu Tidur Rata-rata (Jumlah Jam/hari)
1	Harimau	65,8%	15,8 jam
2	Singa	56,3%	13,5 jam
3	Jaguar	45%	10,8 jam
4	Macan Tutul	50,6%	12,1 jam
5	Jerapah	7,9%	1,9 jam
6	Simpanse	40,4%	9,7 jam
7	Ular Piton	75%	18 jam
8	Tupai	62%	14,9 jam

1. Hewan apa yang mempunyai waktu tidur paling lama?
2. Hewan apa yang mempunyai waktu tidur paling singkat?
3. Berapa jam selisih hewan yang waktu tidurnya paling lama dengan hewan yang waktu tidurnya paling sedikit? Jelaskan jawabanmu!
4. Berapa jam selisih antara waktu tidur harimau dan singa?
5. Berapa jam jerapah tidak tidur dalam sehari?
6. Berapa jumlah total jam tidur harimau, singa, dan jaguar jika dijumlahkan?
7. Buat soal cerita bilangan pecahan desimal dan persen berdasarkan tabel di atas

Kunci Jawaban

IPA

1. contoh hewan tidak langka adalah

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ayam,itik,sapi,kambing,dan kucing

2. 5 contoh hewan langka merak, banteng, jerapah, gajah dan harimau
3. Perbedaan hewan langka dan hewan tidak langka adalah
   Jumlah nya terbatas
4. Yang menyebabkan kelangkaan hewan dalah karena
   a. perburun liar
   b. Waktu perkembangbiakan yang lama

Matematika

1. Ular Piton
2. Jerapah
3. 18 – 1,9 = 16,1
4. 15,8 -13,5 = 2,3
5. 24 – 1,9 = 22,1
6. 15,8 + 13,5 + 10,8 = 40,1

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Tambun Selatan, Maret 2017
Guru Kelas IV

PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
KECAMATAN TAMBUN SELATAN
SDN MEKARSARI 01
DINAS PENDIDIKAN

Nandin Setiawan, S.Pd MM.
NIP 19700613 199003 1005

Wiwik Setyaningsih, S.Pd
NIP 19710818 199903 2 007

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	**: SDN MEKARSARI 01**
Kelas / Semester	**: IV / 2**
Tema	**: 6. Indahnya Negeriku**
Sub Tema	**: 1. Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan**
Pembelajaran	**: 3**
Alokasi Waktu	**: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PPKn

Komepetensi Dasar (KD)

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator :

3.2.1. Menjelaskan kewajiban sebagai warga sehubungan dengan pemanfaatan tumbuhan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4.2.1.Mengomunikasikan secara tertulis contoh tindakan untuk melestarikan tumbuhan

Matematika

Komepetensi Dasar (KD)

3.7 Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal

4.2 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

Indikator :

3.7.1.Menjelaskan langkah-langkah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal

4.2.1.Menyelesaikan soal tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal

SBdP

Komepetensi Dasar (KD)

3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif

4.1 Menggambar berdasarkan tema

Indikator :

3.4.1.Mengetahui alur cara menggambar pemandangan alam

4.1.1.Menggambar pemandangan alam menggunakan pensil

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggali teks dan mendengar penjelasan guru tentang alur cara menggambar pemandangan alam, siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menggambar alam dengan percaya diri.
2. Dengan langsung melakukan pengamatan, siswa mampu menggambar pemandangan alam menggunakan pensil dengan teknik yang benar.
3. Dengan diberikan contoh, siswa mampu menjelaskan langkah-langkah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dengan percaya diri.
4. Berdasarkan informasi dari tabel, siswa mampu menghitung keliling kertas dalam berbagai ukuran dengan teliti.
5. Berdasarkan teks, siswa mampu menjelaskan tentang kewajiban sebagai warga terhadap lingkungan.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

6. Setelah menggali informasi dari teks, siswa mampu melaksanakan contoh-contoh kewajiban sebagai warga terhadap lingkungan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menggambar keindahan alam
2. Menggali manfaat sumber daya alam (pinus)
3. Mengaplikasikan konsep desimal

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode ceramah : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Indahnya Negeriku*". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	▪ Siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah. *(Mengamati)* ▪ Hasil pengamatan akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk menciptakan sebuah	150 menit

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	lukisan tentang keindahan makhluk hidup. *(Mengasosiasi)* ▪ Sebelumnya, siswa diminta mengamati gambar dan membaca teks yang terdapat dalam buku siswa. *(Mengamati)* ▪ Siswa berkunjung ke luar kelas secara berkelompok. Setiap kelompok akan menyebar ke tempat yang telah ditentukan guru. *(Mengekplorasi)* ▪ Siswa akan mengamati keindahan alam di sekitar mereka sambil membuat sketsa dan catatan penting tentang objek yang akan digambar. *(Mengamati)* ▪ Sebelumnya, siswa mencermati terlebih dahulu langkah-langkah cara menggambar alam, yang terdapat dalam buku siswa. ▪ Siswa menyelesaikan soal yang terdapat di buku siswa. *(Mengkomunikasikan)* ▪ Siswa membuat soal sendiri. *(Mengekplorasi)* ▪ Secara berpasangan, siswa mempertukarkan soal yang mereka buat. ▪ Setiap siswa menjawab soal yang dibuat oleh pasangannya. *(Mengekplorasi)* ▪ Berdasarkan beberapa sketsa yang mereka buat, siswa memilih salah satu sketsa yang mereka sukai. ▪ Siswa membuat laporan deskriptif terlebih dahulu sebelum mereka melanjutkan menggambar sketsa tersebut secara rinci. *(Mengkomunikasikan)* ▪ Berdasarkan pengamatan dan teks desktiptif yang mereka buat, siswa menyempurnakan sketsa dengan menambah berbagai objek	

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	secara lebih rinci. *(Mengasosiasi)* ▪ Untuk membuat gambar lebih menarik, siswa juga bisa menuangkan imajinasi mereka ke dalam sketsa. *(Mengkomunikasikan)* ▪ Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan ini, siswa dapat menghasilkan gambar pemandangan rinci menggunakan pensil. Pada pembelajaran seni berikutnya, siswa akan mewarnai menggunakan pensil warna. *(Mengkomunikasikan)*	
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Kertas karton dan alat menggambar

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian

a. Penilaian Sikap :

b. Penilaian Pengetahuan : Tertulis/lisan.

c. Bentuk Instrumen Penilaian .

a.Lembar Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Perkembangan perilaku								
		BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M

Keterangan :

BT : Belum Terlihat, T :Terlihat M : Membudaya

b.Lembar Penilaian Pengetahuan

Matematika

Perhatikan tabel berikut!

AO	118,9 cm	84,1 cm
A2	59,4 cm	42,0 cm
A4	29,7 cm	21,0 cm

Selesaikan soal cerita di bawah ini !

1. Siti baru saja menyelesaikan lukisannya menggunakan kertas ukuran A2. Sekarang Siti akan membuat bingkai di pinggir lukisan tersebut menggunakan pita berwarna biru. Berapa panjang pita yang diperlukan Siti?
2. Siti mempunyai pita sepanjang 3 meter. Berapakah sisa pita setelah digunakan?

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Sekarang giliran kamu membuat soal cerita berdasarkan tabel di atas.
4. Tukarkan soal ceritamu dengan pasanganmu dan jawab soal tersebut!

PPKn

1. Tuliskan 5 informasi penting dari teka manfaat pohon pinus.
2. Tuliskan hubungan antara aktivitas dan kebutuhan manusia sehari-hari dengan sumber daya alam (pohon pinus)!
3. Apa akibat yang timbul jika suatu masa pohon pinus menjadi langka?
4. Tuliskan kewajiban sebagai warga terhadap kelestarian sumber daya alam (pohon pinus)?
5. Tuliskan contoh tindakan untuk melestarikan pohon pinus?

c. Lembar Penilaian Ketrampilan

1. SBDP dinilai dengan rubrik menggambar.

Kriteria	**Bagus**	**Cukup**	**Berlatih Lagi**
Tema	Seluruh gambar dan grafik sesuai tema tentang keindahan alam (√)	Sebagian besar gambar dan grafik sesuai dengan tema tentang keindahan alam	Sebagian besar gambar dan grafik tidak sesuai dengan tema tentang keindahan alam
Keterampilan Dasar	Gambar menunjukkan perhatian terhadap detail dan variasi teknik menggambar	Gambar memiliki banyak bagian yang baik namun masih perlu diperhalus lagi. Hanya beberapa teknik menggambar yang digunakan (√)	Gambar kurang detail. Usaha kurang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan dan kelihatan seperti belum selesai. Tidak ada variasi dalam teknik menggambar
Layout	Penataan sketsa sangat baik dan semua aspek digambar dengan sempurna.	Sebagian besar sketsa ditata dengan baik. Namun beberapa aspek masih perlu diperhalus.	Sketsa tidak tertata dengan baik dan tidak proporsional

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

		(√)	
Usaha	Proyek selesai tepat waktu dan menunjukkan usaha melebihi yang diharapkan (√)	Bekerja keras dan menyelesaikan proyek, namun masih memerlukan usaha lebih baik lagi	Mengerjakan proyek yang mudah dengan usaha yang minimal sehingga proyek tidak selesai.
Tema	Seluruh gambar dan grafik sesuai tema tentang keindahan alam (√)	Sebagian besar gambar dan grafik sesuai dengan tema tentang keindahan alam	Sebagian besar gambar dan grafik tidak sesuai dengan tema tentang keindahan alam

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{16} \times 10$

Contoh: $\frac{4+3+3+4 \times 10}{16} = 14 = \frac{0{,}875 \times 10}{16} = 8{,}5$

Kunci Jawaban

Matematika

1. Keliling = 2 x (59,4 + 42,0)
   = 202,8
2. 300 – 202,8 = 97,2
3. Kebijakan guru
4. Kebijakan guru

PPKn

1. Membuat kertas, Keindahan dan aroma pohon pinus sangat menyegarkan. Aroma pinus juga digunakan untuk terapi.
2. Pohon pinus banyak manfaatnya bagi manusia
3. Manusia tidak akan mendapatkan manfaat dari pohon pinus
4. Menjaga kelesatariaanya
5. Menebang sembarangan dll

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Mengetahui
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
KECAMATAN
SDN
MEKARSARI 01
TAMBUN
SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Nurdin Setiawan, S.Pd MM.
NIP 19700613 199003 1005

Tambun Selatan, Maret 2017
Guru Kelas IV

Wiwik Setyaningsih, S.Pd
NIP 19710818 199903 2 007

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 26

INSTRUMEN KISI – KISI SOAL

Nama Sekolah : SDN MEKARSARI 01
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas / Semester : IV (EMPAT) / II(DUA)
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

Aspek : Pengetahuan
Jenis Tes : Tes
Bentuk Tes : Tertulis
Bentuk Tes Tertulis : PG (Pilihan Ganda)

No	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar / Indikator Kurikulum	Materi Pokok	Indikator Soal	Keterangan								
				C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6	Bentuk	Nomor	Kunci Jawaban
	3.7. Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal 3.7.1.Menentukan operasi penjumlahan bilangan desimal	Pecahan	1. Menentukan hasil operasi hitung penjumlahan dua bilangan,satu desimal		√					PG	1	A
			2. Menentukan hasil operasi hitung penjumlahan dua bilangan, satu desimal dengan dua desimal		√					PG	2	B
			3. Menentukan hasil operasi hitung penjumlahan dua bilangan, dua desimal		√					PG	3	D

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	3.7.2.Menentukan operasi pengurangan bilangan desimal		dengan tiga desimal								
			4. Menentukan hasil operasi hitung pengurangan dua bilangan,satu desimal		√				PG	4	C
			5. Menentukan hasil operasi hitung pengurangan dua bilangan, satu desimal dengan dua desimal		√				PG	5	C
			6. Menentukan hasil operasi hitung pengurangan dua bilangan, dua desimal dengan tiga desimal		√				PG	6	A
			7. Menentukan hasil operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dua bilangan,satu desimal		√				PG	7	B
			8. Menentukan hasil operasi hitung pengurangan dan penjumlahan dua bilangan, satu desimal dengan dua desimal		√				PG	8	C
			9. Menentukan hasil operasi hitung penjumlahan pengurangan dua bilangan, dua desimal dengan tiga desimal			√			PG	9	A
			10. Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi penjumlahan bilangan desimal		√				PG	10	B
			11. Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi pengurangan bilangan desimal			√			PG	11	D
			12. Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bilangan desimal			√			PG	12	D

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	4.2.Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen 4.2.1. Mengubah pecahan ke bentuk desimal 4.2.2. Mengubah pecahan ke bentuk persen 4.2.3. Mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen 4.2.4. Mengoperasikan pengurangan bilangan desimal dan persen		13. Mengubah pecahan ke bentuk desimal		√				PG	13	B
			14. Mengubah bentuk desimal ke bentuk pecahan		√				PG	14	C
			15. Mengubah pecahan ke bentuk persen		√				PG	15	D
			16. Mengubah bentuk persen ke bentuk pecahan		√				PG	16	C
			17. Menentukan hasil operasi penjumlahan bilangan desimal dan persen		√				PG	17	A
			18. Menentukan hasil operasi pengurangan bilangan desimal dan persen		√				PG	18	B
			19. Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi penjumlahan bilangan desimal dan persen			√			PG	19	D
			20. Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi pengurangan bilangan persen yang hasilnya dalam bentuk desimal			√			PG	20	D

Mengetahui :

Kepala Sekolah SDN Mekarsari 01

PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
KECAMATAN TAMBUN SELATAN
SDN MEKARSARI 01
DINAS PENDIDIKAN

DIDIN SETIAWAN,S.Pd MM.
NIP. 19700613 199003/1005

Tambun Selatan, Desember 2016

Penyusun

IROWATI,S.Pd
NIP. 19750324 199803 2013

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 27

FORMAT PENELAAHAN SOAL BENTUK PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran :Matematika
Kelas/semester :IV
Penelaah : Warsono,S.Pd

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	**Materi**																				
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevasi, kontinyuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	**Konstruksi**	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas																				
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

43489.pdf

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	pernyataan yang diperlukan saja																				
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
C.	**Bahasa/Budaya**																				
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan: Berilah tanda (X) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

Penelaah Soal
Ketua Pemandu Matapelajaran
Matematika
KKG Gugur V Meta Tambun Selatan

Warsono,S.Pd
Nip.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 28

NAMA SEKOLAH : SDN MEKARSARI 01 **NO. ABSEN : .....**
KECAMATAN : TAMBUN SELATAN **NAMA : .....**

SOAL TEST KEMAMPUAN MATEMATIKA
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Kelas : IV (Empat)
Kompetensi Dasar : 3.7. Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal
4.2. Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d , dari pilihan jawabanmu yang paling tepat !

1. Hasil dari 3,7 + 4,4 adalah . . . .
   a. 8,1 b. 7,11 c. 7,1 d.6,1

2. Hasil dari 5,8 + 2,75 adalah . . . .
   a. 8,65 b. 8,55 c. 7,45 d. 3,33

3. Hasil dari 6,23 + 7,456 adalah . . . .
   a. 11.07 b. 11,079 c. 13,68 d. 13,686

4. Hasil dari 8,3 – 4,5 adalah . . . .
   a. 1,28 b. 2,8 c. 3,8 d. 4,2

5. Hasil dari 8,9 – 2,35 adalah . . .
   a. 10,65 b. 9,55 c. 6,65 d. 6,55

6. Hasil dari 7,89 – 5,854 adalah . . . .
   a. 2.036 b. 2, 044 c. 2,04 d. 2,03

7. Hasil dari 3,8 + 2,9 – 4,2 adalah . . . .
   a. 0,5 b. 2,5 c. 5,3 d. 10,9

8. Hasil dari 9,2 – 1,75 + 2,34 adalah . . . .
   a. 8,25 b. 8,64 c. 9,79 d. 13,31

9. Hasil dari 6,57 + 4,36 – 5,257 adalah . . . .
   a. 5,673 b. 5,637 c. 5,613 d. 5,187

10. Untuk keperluan membuat kue ibu membeli 0,5 kg telur dan 1,25 kg mentega, berat seluruh belanjaan ibu adalah . . . .
    a. 1,30 b. 1,75 c. 5,25 d. 6,25

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

11. Seorang penjahit membeli kain 3,75 meter, untuk membuat celana memerlukan 1.22 meter. Sisa kain yang masih dimilki penjahit adalah . . . .
    a. 5,93 b. 4,97 c. 2,57 d. 2,53

12. Untuk keperluan membuat bros pita, kak Desbi membeli pita 5.25 meter, pita tersebut terpakai 4,125 meter. jika kak Desbi membeli lagi 2,00 meter, maka pita kak Desbi seluruhnya sekarang . . . meter.
    a. 5,135 b. 3,575 c. 3,175 d. 3,125

13. Bentuk desimal dari $\frac{3}{5}$ adalah . . . .
    a. 0,20 b. 0,60 c. 3,05 d. 3,50

14. Bentuk pecahan dari 0,25 adalah . . . .
    a. $\frac{3}{5}$ b. $\frac{2}{4}$ c. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{2}{10}$

15. Bentuk persen dari $\frac{2}{4}$ adalah . . . .
    a. 20% b. 30% c. 40% d. 50%

16. Bentuk pecahan dari 20% adalah . . . .
    a. $\frac{3}{4}$ b. $\frac{3}{5}$ c. $\frac{1}{5}$ d. $\frac{1}{10}$

17. Hasil dari 0,37 + 45% adalah . . . .
    a. 0,82 b. 0,76 c. 0,75 d. 0,70

18. Hasil dari 38% - 0,22 adalah . . . .
    a. 0,06 b. 0,16 c. 0,20 d. 0,26

19. Risma mendapat uang saku setiap minggu, 45% dari uang saku Risma untuk membeli buku, sedangkan 0,20 uang sakunya untuk membeli jajanan kesukaannya.Uang saku Risma yang sudah digunakan sebanyak . . . . %
    a. 20 b. 25 c. 55 d. 65

20. Pak Ahmad memanen buah mangga. Sebanyak 20% dibagikan kepada tetangganya, sisanya dijual. Banyak mangga yang dijual pak Ahmad adalah adalah . . .
    a. 0,98 b. 0,89 c. 0,88 d. 0,80

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 29

NAMA SEKOLAH : SDN MEKARSARI 01 **NO. ABSEN : .....**
KECAMATAN : TAMBUN SELATAN **NAMA : .....**

SOAL PRE TEST MATEMATIKA
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Kelas : IV (Empat)
Kompetensi Dasar : 3.7. Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal
4.2. Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

Berilab tanda silang pada huruf a, b, c atau d , dari pilihan jawabanmu yang paling tepat !

1. Hasil dari 3,7 + 4,4 adalah . . . .
a. 8,1 b. 7,11 c. 7,1 d.6,1

2. Hasil dari 5,8 + 2,75 adalah . . . .
a. 8,65 b. 8,55 c. 7,45 d. 3,33

3. Hasil dari 6,23 + 7,456 adalah . . . .
a. 11.07 b. 11,079 c. 13,68 d. 13,686

4. Hasil dari 8,3 – 4,5 adalah . . . .
a. 1,28 b. 2,8 c. 3,8 d. 4,2

5. Hasil dari 8,9 – 2,35 adalah . . .
a. 10,65 b. 9,55 c. 6,65 d. 6,55

6. Hasil dari 7,89 – 5,854 adalah . . . .
a. 2.036 b. 2, 044 c. 2,04 d. 2,03

7. Hasil dari 3,8 + 2,9 – 4,2 adalah . . . .
a. 0,5 b. 2,5 c. 5,3 d. 10,9

8. Hasil dari 9,2 – 1,75 + 2,34 adalah . . . .
a. 8,25 b. 8,64 c. 9,79 d. 13,31

9. Hasil dari 6,57 + 4,36 – 5,257 adalah . . . .
a. 5,673 b. 5,637 c. 5,613 d. 5,187

10. Untuk keperluan membuat kue ibu membeli 0,5 kg telur dan 1,25 kg mentega, berat seluruh belanjaan ibu adalah . . . .
a. 1,30 b. 1,75 c. 5,25 d. 6,25

11. Seorang penjahit membeli kain 3,75 meter, untuk membuat celana memerlukan 1,22 meter. Sisa kain yang masih dimilki penjahit adalah . . . .

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

a. 5,93 b. 4,97 c. 2,57 d. 2,53

12. Untuk keperluan membuat bros pita, kak Desbi membeli pita 5.25 meter, pita tersebut terpakai 4,125 meter. jika kak Desbi membeli lagi 2,00 meter, maka pita kak Desbi seluruhnya sekarang . . . meter.
a. 5,135 b. 3,575 c. 3,175 d. 3,125

13. Bentuk desimal dari $\frac{3}{5}$ adalah . . . .
a. 0,20 b. 0,60 c. 3,05 d. 3,50

14. Bentuk pecahan dari 0,25 adalah . . . .
a. $\frac{3}{5}$ b. $\frac{2}{4}$ c. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{2}{10}$

15. Bentuk persen dari $\frac{2}{4}$ adalah . . . .
a. 20% b. 30% c. 40% d. 50%

16. Bentuk pecahan dari 20% adalah . . . .
a. $\frac{3}{4}$ b. $\frac{3}{5}$ c. $\frac{1}{5}$ d. $\frac{1}{10}$

17. Hasil dari 0,37 + 45% adalah . . . .
a. 0,82 b. 0,76 c. 0,75 d. 0,70

18. Hasil dari 38% - 0,22 adalah . . . .
a. 0,06 b. 0,16 c. 0,20 d. 0,26

19. Risma mendapat uang saku setiap minggu, 45% dari uang saku Risma untuk membeli buku, sedangkan 0,20 uang sakunya untuk membeli jajanan kesukaannya.Uang saku Risma yang sudah digunakan sebanyak . . . . %
a. 20 b. 25 c. 55 d. 65

20. Pak Ahmad memanen buah mangga. Sebanyak 20% dibagikan kepada tetangganya, sisanya dijual. Banyak mangga yang dijual pak Ahmad adalah adalah . . .
a. 0,98 b. 0,89 c. 0,88 d. 0,80

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 30

NAMA SEKOLAH : SDN MEKARSARI 01 **NO. ABSEN : .....**
KECAMATAN : TAMBUN SELATAN **NAMA : .....**

SOAL POST TEST MATEMATIKA
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Kelas : IV (Empat)
Kompetensi Dasar : 3.7. Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal
4.2. Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d , dari pilihan jawabanmu yang paling tepat !

1. Hasil dari 3,7 + 4,4 adalah . . . .
   a. 8,1 b. 7,11 c. 7,1 d.6,1

2. Hasil dari 5,8 + 2,75 adalah . . . .
   b. 8,65 b. 8,55 c. 7,45 d. 3,33

3. Hasil dari 6,23 + 7,456 adalah . . . .
   b. 11.07 b. 11,079 c. 13,68 d. 13,686

4. Hasil dari 8,3 – 4,5 adalah . . . .
   a. 1,28 b. 2,8 c. 3,8 d. 4,2

5. Hasil dari 8,9 – 2,35 adalah . . .
   a. 10,65 b. 9,55 c. 6,65 d. 6,55

6. Hasil dari 7,89 – 5,854 adalah . . . .
   a. 2.036 b. 2, 044 c. 2,04 d. 2,03

7. Hasil dari 3,8 + 2,9 – 4,2 adalah . . . .
   a. 0,5 b. 2,5 c. 5,3 d. 10,9

8. Hasil dari 9,2 – 1,75 + 2,34 adalah . . . .
   a. 8,25 b. 8,64 c. 9,79 d. 13,31

9. Hasil dari 6,57 + 4,36 – 5,257 adalah . . . .
   a. 5,673 b. 5,637 c. 5,613 d. 5,187

10. Untuk keperluan membuat kue ibu membeli 0,5 kg telur dan 1,25 kg mentega, berat seluruh belanjaan ibu adalah . . . .
    a. 1,30 b. 1,75 c. 5,25 d. 6,25

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

11. Seorang penjahit membeli kain 3,75 meter, untuk membuat celana memerlukan 1,22 meter. Sisa kain yang masih dimilki penjahit adalah . . . .
a. 5,93 b. 4,97 c. 2,57 d. 2,53

12. Untuk keperluan membuat bros pita, kak Desbi membeli pita 5.25 meter, pita tersebut terpakai 4,125 meter. jika kak Desbi membeli lagi 2,00 meter, maka pita kak Desbi seluruhnya sekarang . . . meter.
a. 5,135 b. 3,575 c. 3,175 d. 3,125

13. Bentuk desimal dari $\frac{3}{5}$ adalah . . . .
a. 0.20 b. 0,60 c. 3,05 d. 3,50

14. Bentuk pecahan dari 0,25 adalah . . . .
a. $\frac{3}{5}$ b. $\frac{2}{4}$ c. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{2}{10}$

15. Bentuk persen dari $\frac{2}{4}$ adalah . . . .
a. 20% b. 30% c. 40% d. 50%

16. Bentuk pecahan dari 20% adalah . . . .
a. $\frac{3}{4}$ b. $\frac{3}{5}$ c. $\frac{1}{5}$ d. $\frac{1}{10}$

17. Hasil dari 0,37 + 45% adalah . . . .
a. 0,82 b. 0,76 c. 0,75 d. 0,70

18. Hasil dari 38% - 0,22 adalah . . . .
a. 0,06 b. 0,16 c. 0,20 d. 0,26

19. Risma mendapat uang saku setiap minggu, 45% dari uang saku Risma untuk membeli buku, sedangkan 0,20 uang sakunya untuk membeli jajanan kesukaannya.Uang saku Risma yang sudah digunakan sebanyak . . . . %
a. 20 b. 25 c. 55 d. 65

20. Pak Ahmad memanen buah mangga. Sebanyak 20% dibagikan kepada tetangganya, sisanya dijual. Banyak mangga yang dijual pak Ahmad adalah adalah . . .
a. 0,98 b. 0,89 c. 0,88 d. 0,80

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka